

**HUBUNGAN TAWAKAL DENGAN KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA TRESNA WERDHA LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Tasawuf Psikoterapi (S.Ag)

Disusun oleh:

**JAKA DWI SAPUTRA
NPM: 1831060074**



Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**HUBUNGAN TAWAKAL DENGAN KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA TRESNA WERDHA LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Tasawuf Psikoterapi (S.Ag)

Disusun oleh:

**JAKA DWI SAPUTRA
NPM: 1831060074**

Pembimbing I : Dr. H. Andi Eka Putra, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.SI

Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Kebermaknaan hidup merupakan penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu yang dapat memberikan alasan untuk hidup mereka memiliki makna karena mereka percaya bahwa mereka adalah bagian dari rencana yang lebih besar dan bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki tujuan yang bermakna, bahkan jika pada saat itu sulit dipahami atau dihadapi. Tawakal bisa menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup, dan dengan demikian, bisa memperkaya dan memberikan makna pada perjalanan hidup seseorang. Tawakal menjadi cara untuk kita menyerahkan segala perkara dan usaha kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tawakal dan Kebermaknaan Hidup pada lansia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala yang digunakan antara lain tawakal yang diadaptasi oleh Rosita dari teori Al Ghazali dan menggunakan skala meaning in life questionnaire dari Steger untuk mengukur kebermaknaan hidup. Subjek penelitian ini sebanyak 30. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koelasi *pearson product momen* dengan bantuan *software spss 21.0*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $R = 0,433$ nilai $F = 10,159$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti ada hubungan positif signifikan pada *Tawakal* dengan Kebermaknaan Hidup pada lansia. pada penelitian ini maka variabel memiliki sumbangan sebesar 0,335 atau 33,5%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas memberikan sumbangan dengan presentase sebesar 33,5% terhadap variabel terikat dan 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Tawakal, Kebermaknaan Hidup

ABSTRACT

Meaningfulness of life is an individual's appreciation of finding something valuable or important to the individual that can give a reason for their life to have meaning because they believe that they are part of a bigger plan and that everything that happens has a meaningful purpose, even if at the moment it is difficult to understand or deal with. Tawakal can be a source of strength and calm in facing life's challenges, and as such, can enrich and give meaning to one's life journey. Tawakal is a way for us to surrender all matters and efforts to Allah SWT. This research aims to determine the relationship between tawakal and the meaning of life in the elderly. This research uses quantitative methods with the scales used including tawakal which was adapted by Rosita from Al Ghazali's theory and uses the meaning in life questionnaire scale from Steger to measure the meaning of life. The subjects of this research were 30. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used in this research is Pearson product moment coellation analysis with the help of SPSS 21.0 software. The results of the research carried out. Based on the results of data analysis, it was obtained that $R = 0.433$, F value = 10.159 with a significant $p = 0.000$ ($p \leq 0.01$). This shows that the first hypothesis is accepted, which means there is a significant positive relationship between Tawakal and the Meaning of Life in the elderly. In this research, the variable has a contribution of 0.335 or 33.5%, thus it can be interpreted that the independent variable contributes a percentage of 33.5% to the dependent variable and 66.5% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: Tawakal, Meaning of Life

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan

dibawah ini :

Nama : Jaka Dwi Saputra
NPM : 1831060074
Jurusan/Prodi : Tasawuf Dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Tawakal Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Uptd Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya ilmiah orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Lampung Timur, 21 Maret 2024

Penulis,



Jaka Dwi Saputra

NPM. 1831060074



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin, Sukdrame Bandar Lampung Telp.(071)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Tawakal dengan Kebermaknaan
Hidup Pada Lansia di UPTD Pelayanan Sosial
Lanjut Usia Tresna Werdhha Lampung
Nama : Jaka Dwi Saputra
NPM : 1831060074
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan diperahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Eka Putra, M.A
NIP.197209231998031002

Mustamira Sofa Salsabila, M.Si
NIP.199009212023212038

Mengetahui
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP.197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Tawakal dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung** Disusun oleh: **Jaka Dwi Saputra, NPM: 1831060074**. Program Studi: **Tasawuf dan Psikoterapi**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : **Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**

Sekretaris : **Ira Hidayati, M.A**

Penguji Utama : **Dr. H. Shon Haji, M.Ag**

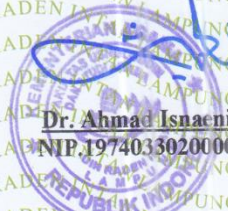
Penguji Pendamping I : **Dr. H. Andi Eka Putra, M.A**

Penguji Pendamping II : **Mustamira Sofa Salsabila, M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnani, M.A
NIP.197403302000031001



MOTTO

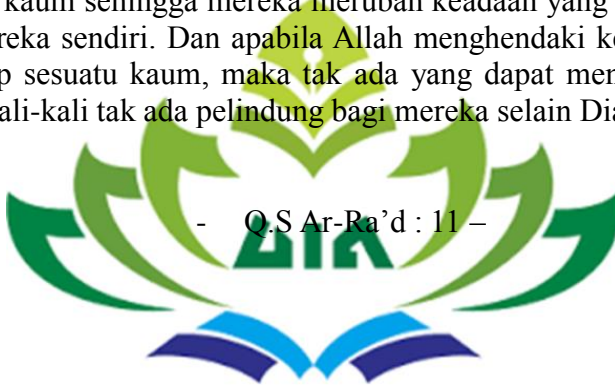
“Never expect that your way of life will be like the way of other people’s lives. Your life Journey is something unique”

- Jaka Dwi Saputra –

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

- Q.S Ar-Ra'd : 11 -



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sujud syukur kehadirat Allah SWT atas izin-MU serta dengan cinta dan kasih sayang-Mu, telah engkau bekali hamba dengan ilmu dan memperkenalkan hamba dengan cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Nabi Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMU ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang selalu mendukung dan memberikan kontribusi besar dalam hidup saya, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. **Pintu Surgaku, Ibu Sarwini tercinta.** Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Terima kasih yang selalu setia mendukung dan memberikan semangat dalam proses pendidikan yang aku tempuh. Terima kasih telah menjadi sosok orang tua tunggal terhebat yang pernah aku miliki. Terima kasih karena tidak pernah berhenti menyerah untuk pendidikan anak-anak mu di tengah-tengah ujian ekonomi yang melilit. Terima kasih sudah mengingatkan dan menguatkan ku sampai saat ini. Ribuan terima kasih aku haturkan kepada mu. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
2. **Untuk Kakek dan Nenek yang tercinta,** Terima kasih sudah memberikan semangat motivasi pembelajaran hidup sehingga aku bisa menyelesaikan studi strata satu ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan moril dan meteril yang sudah diberikan.
3. **Untuk Ayah sambungku tercinta, bapak mursidi** yang sudah mau menerima kekurangan ibu dan aku, bisa

mendampingi sampai saat ini juga. Terima kasih sudah memberikan yang terbaik untuk aku dan ibu sehingga bisa berada di titik saat ini.

4. **Ketiga adik sambungku tercinta, Sendi Prasetyo, Rava Sandi Prasetyo dan Khoyum Atala Prasetyo.** Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. terima kasih karena telah memberikan dukungan psikis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih telah menjadi penghibur dikala semangat ini terasa meredup. Terima kasih karena kalian menjadi salah satu aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adiku.
5. **Terakhir, Untuk diri sendiri, Jaka Dwi Saputra,** atas kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sangat rapuh dan berharga, terima kasih sudah mampu melewati segala problematika yang datang silih berganti. Terima kasih sudah mampu bertahan dan kuat sampai di saat ini. Terima kasih telah tetap hidup dan melanjutkan perjuangan yang pernah sempat terhenti. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Jaka Dwi Saputra, dilahirkan di Tulang Bawang Barat pada tanggal 01 Januari 2000. Anak tunggal dari ibu yang bernama Sarwini. Untuk pertama kalinya menempuh pendidikan di :

1. SDN Belitang III OKU Timur, Tahun Lulus 2012
2. SMPN 01 Tulang Bawang Barat, Tahun Lulus 2015
3. SMKN 01 Tulang Bawang Barat, Tahun Lulus 2018

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa saya aktif mengikuti beberapa kegiatan organisasi, adapun organisasi yang diikuti yaitu UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung, diamanahkan menjadi Kabid Penelitian dan Pengembangan (2021), kemudian diamanahkan kembali menjadi Bendahara Putra Pramuka UIN Lampung (2022). Selain itu aktif di UKM PIK-R Sahabat diamanahkan menjadi kasubid kewirausahaan (2020), serta aktif dalam berbagai kegiatan di tingkat daerah bahkan Nasional, Mewakili UIN Raden Intan Lampung dalam ajang kegiatan PWN-PTK ke-XVI di IAIN Sultan Amai Gorontalo (2023), Duta GenRe Provinsi Lampung (2020), Mewakili BKKBN Provinsi Lampung dalam kegiatan Peransaka Nasional di Bangka Belitung (2022), Mewakili Daerah Lampung dalam Kegiatan Raimuna Nasional XII di Jakarta (2023), Mewakili Daerah Lampung dalam Kegiatan Pertikawan Nasional di Jakarta (2019). Penerima Beasiswa Kajian Keislamaan (2019).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Agama.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi, M.A selaku sekretaris Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Dr. H. Andi Eka Putra, M.A selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan, menyemangati, memberikan saran, nasihat, dan informasi penting terhadap peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.

4. Ibu Mustamira Sofa Salshabila, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan pendampingan kepada peneliti, memberikan arahan, saran, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan tulus dan sabar, hingga memberikan persetujuan untuk disidangkannya skripsi ini.
5. Tim Dewan Penguji yang bersedia menguji hasil penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterima dan disahkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman selama perkuliahan.
7. Untuk dua sahabat terbaik peneliti, Eriyanti., S.Sos dan Minda Ayu Rahma Sari., S.Pd yang selalu ada untuk peneliti kapan pun dan dimana pun. Terima kasih karena menjadi pendengar dan tempat keluh kesah segala suka dan duka, segala gundah dan gulana. Terima kasih karena kalian selalu bersedia memeluk erat dan mengulurkan tangan disaat peneliti sedang merasa tidak baik-baik saja. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan peneliti baik disaat ekonomi keluarga peneliti dalam keadaan kaya maupun jatuh. Terima kasih atas setiap dukungan yang telah kalian berikan kepada peneliti. Semoga kalian selalu dalam lindungan dan mendapat kasih sayang yang berlimpah dari Allah SWT.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.
9. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank

me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Februari 2024

Jaka Dwi Saputra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Tinjauan Pustaka	16
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kebermaknaan Hidup	
1. Pengertian Tawakal	23
2. Macam-macam Tawakal.....	24
3. Aspek-Aspek Tawakal.....	27
4. Manfaat Tawakal	28
B. Kebermaknaan Hidup	
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup.....	29
2. Karakteristik Makna Hidup	31
3. Metode Menemukan Makna Hidup.....	32
4. Komponen-komponen Makna Hidup.....	32
5. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup	34
C. Lanjut Usia (Lansia)	
a. Pengertian Lanjut Usia	36
b. Ciri-ciri Masa Lanjut Usia.....	36
c. Tugas Perkembangan Lanjut Usia.....	38

D. Dinamika Antara Tawakal Dan Kebermaknaan Hidup	39
E. Kerangka Berfikir.....	41
F. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	43
B. Definisi Operatioal Variabel Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Validitasi dan Realibilitas	48
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian	
C. Penentuan Subjek Penelitian	45
D. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
E. Skorsing.....	46
F. Hasil Analisis Data Penelitian	48
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	55
2. Kategori Skor Variabel Penelitian.....	56
3. Uji Asumsi.....	58
4. Uji Hipotesis.....	59
G. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Tawakal.....	47
Tabel 3.2 Skala Kebermaknaan Hidup.....	47
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Try-Out.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Butir Aitem Skala Tawakal Setelah Uji Coba	53
Tabel 4.3 Aitem Skala Kebermakaan Hidup	54
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian	56
Tabel 4.5 Rumus Norma Kategorisasi.....	56
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Variabel Kebermakaan Hidup .	57
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Variabel Tawakal.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Pertama	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul penelitian lebih jelas sekaligus sebagai pembatasan pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal penelitian ini yaitu **“Hubungan Tawakal Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lanjut Usia (Lansia)”** untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul tersebut, maka perlu penulis uraikan sebagai berikut:

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab كل و يكل و كل yaitu yang artinya “menyerahkan, mewakilkan, dan wakil”.¹ Tawakal secara etimologi berasal dari bahasa Arab Tawakalu yang berarti bersandar atau mempercayakan diri. Dalam terminologi agama, tawakal bisa diartikan sebagai sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.²

Masa lanjut usia adalah periode puncak kehidupan dimana individu telah menjalani seluruh tahapan kehidupan dan mencapai masa evaluasi hidup. Individu di masa ini menyadari bahwa hidup akan terus berjalan ke depan namun pandangannya ke belakang, untuk menilai keseluruhan perjalanan hidup dan memperoleh evaluasi atas keseluruhan hidup. Lansia yang memandang ke belakang lalu mendapatkan kesimpulan bahwa hidupnya baik maka evaluasi atas kehidupannya secara umum dipandang baik sehingga menilai hidup dengan positif, dan sebaliknya bagi lansia yaitu seorang yang sudah mencapai usia 60 tahun sampai tujuh puluh tahun dan sampai akhir kehidupan seseorang, yang memandang ke

¹ SHIHAB, M. Q. Konsep Tawakal. *Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: An-Nuha*, (2016) 3.

² Nurhasan, —Konsep Tawakkal Menurut Jalaluddin Rumi, | PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam 14, no. 2 (2019): 100–113, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3609>.

belakang kemudian mendapati kesimpulan hidupnya tidak cukup baik akan menilai hidup dengan negatif.³

Adapun kebermaknaan hidup adalah sebuah kekuatan utama yang ada dalam diri setiap manusia.⁴ Frankl mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup sebagai keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri.⁵ Pernyataan Frankl di atas menunjukkan bahwa sesuatu dinilai bermakna atau tidak tergantung penilaian individu masing-masing. Makna hidup merupakan sesuatu yang unik dan khusus artinya hanya bisa dipenuhi oleh orang yang bersangkutan sehingga bisa memiliki arti yang bisa memuaskan keinginan orang tersebut untuk mencari makna hidup

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Membantu subyek dalam memberikan pemahaman baru tentang makna hidup dan tawakal sehingga subyek dapat memiliki hidup yang bermakna di kehidupan semasa lansia yang telah diberikan oleh Tuhan.
 - b. Masa Lanjut usia memerlukan perhatian khusus terlebih lagi lanjut usia yang berada di Panti Tresna Werdha, peneliti bermaksud untuk memberikan dasar bagi pengembangan intervensi dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui

³ Elizabeth B. Hurlock “Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan”, (Jakarta; Erlangga, 2013), Hal 380

⁴ Lestari, M. I. Jurnal laporan penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Yayasan Panti ASuhan Muslimin di Jakarta Pusat. (2019)

⁵ Fatmawati, L. *Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Melalui Metode Experiential Learning Kebersyukuran Dan Kasih Sayang Keluarga* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang, 2018).

pengembangan tawakal dan dukungan agama/spiritualitas yang sesuai

2. Alasan Subjektif

- a. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan penulisan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- b. Relevansi Sosial: Dalam masyarakat yang semakin menua, penelitian tentang kehidupan lansia menjadi semakin penting. Memahami bagaimana faktor-faktor seperti tawakal dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup pada lansia dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perawat, psikolog, dan pekerja sosial yang bekerja dengan populasi ini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya meningkatkan kualitas hidup lansia.

C. Latar Belakang

Lansia yang mempersiapkan hari tuanya dapat menikmati masa-masa lansia dengan baik, mengisi kehidupan sehari-harinya dengan berbagai kegiatan bermanfaat. Hal ini didukung oleh penelitian Widowati, I., Hidayati, S., & Harnany, A. S. yang mengemukakan bahwa Lansia yang mengalami keputusan di masa lalu, cenderung menilai negatif dirinya dan tampak perilaku keraguraguan dan kemurungan dalam kesehariannya. Perkembangan usia lansia yang baik adalah usia fungsional yang merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan fisik dan sosialnya dibandingkan dengan orang lain yang seusianya.⁶

Dalam UU No. 13 tahun 1998 dan Permensos No. 19 tahun 2012, penduduk lansia dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu Lanjut Usia Terlantar dan Lanjut Usia Potensial. Lanjut Usia Terlantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau

⁶ R. Siti Maryam, dkk, Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya, hal. 33

lebih dan karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya; Lanjut Usia Potensial adalah penduduk lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.⁷

Rutinitas yang dilakukan lanjut usia dalam menjalankan ibadah serta mengikuti kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk adanya keyakinan yang kuat akan campur tangan Tuhan atas apa yang diperolehnya dalam menjalani hidup.⁸ Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia menjadi prediktor keberhasilan lansia dalam menjalani kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kharisma, F., Rasni, H., & Purwandari, R. menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual di masa lansia disebabkan lansia memiliki keyakinan dan kesadaran dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti sholat untuk bekal di akhirat.⁹ Berdasarkan hasil penelitian Kharisma dkk perlunya lansia memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual yang lebih penting untuk mencapai kebermaknaan hidup. Adapun beragam kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada lansia yang berada di Panti Tresna Werdha meliputi pengajian, sholawatan, tata cara sholat yang benar, berdzikir serta hafalan surat pendek.¹⁰

Kehidupan yang penuh makna tidak cukup hanya dengan keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama saja, melainkan harus diikuti dengan pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. kebermaknaan hidup lansia dapat ditemukan dan dirasakannya hanya dengan cara meyakini

⁷ Aditya, S. W. Graha Lanjut Usia Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 8(1).

⁸ Agustina, N . *Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Pwm) Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu, 2019).

⁹ Kharisma, F., Rasni, H., & Purwandari, R . Hubungan Pencapaian Tugas Perkembangan Keluarga Tahap VIII (Aging Family) dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Sholat Pada Lansia. (*Pustaka Kesehatan: 2019*), 6(3), 469-476.

¹⁰ Zulfa, I. *Peran Pembimbing Agama Dalam Menghadapi Kecemasan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

kebenaran agama yakni dengan melalui internalisasi dan pengamalan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bersama lingkungannya.¹¹

Hal ini diperkuat dengan tugas perkembangan lansia yaitu a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan secara bertahap. b. Menyesuaikan diri atas kematian pasangan. c. Menjadi anggota kelompok sebaya. d. Mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara.¹²

Perubahan Sosio emosional yang terjadi pada Usia lanjut, banyak mengalami penurunan atau pengurangan fungsi seperti: kekuatan, kemampuan penyesuaian, dan kesehatan yang terjadi dengan bertambah umur yang secara langsung diperkirakan mempengaruhi perubahan pada tingkat biologis. Falsafah kursi berkarang, penampilan tidak menarik, kurang memiliki keterampilan sosial, kecenderungan lebih suka berkontak dengan keluarga, masalah keuangan, tekanan keluarga, popularitas yang diinginkan, dan mobilitas sosial.¹³

Keinginan untuk hidup bermakna menurut Bastaman merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendorong setiap orang untuk melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan bekerja dan berkarya agar hidupnya dirasakan berarti dan berharga.¹⁴ Seseorang yang telah memasuki fase lansia ia akan lebih memanfaatkan waktunya dengan baik dengan menambah kualitas ibadahnya dan mengurangi kegiatan yang bersifat duniawi. Frankl dalam buku Bastaman juga menyebutkan terdapat tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu:; yaitu Kebebasan Berkehendak (*The*

¹¹ Ritonga, B., & Listiari, E. Kebermaknaan hidup mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia ditinjau dari tingkat religiusitasnya. *Jurnal Psikologi*, 2016), 2(1).

¹² Hidayati, Wiji dan Purnami, Sri. Psikologi Perkembangan. (Yogyakarta: Teras, 2018)

¹³ Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Surabaya : PT. GELORA AKSARA PRATAMA, 2018). Hal 336

¹⁴ Trisnapati, I. K. E., Yuliadi, I., & Priyatama, A. N. Keefektifan pelatihan kebermaknaan hidup terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia di panti wredha dharma bakti surakarta. *Wacana*, 2012 4(2).

Freedom of Will). Hasrat untuk Hidup Bermakna (*The Will to Meaning*). Makna Hidup (*The Meaning of Life*).¹⁵

Dinamika Kebermaknaan hidup pada lansia dapat mengakibatkan perasaan kesepian dan tersisihkan yang dirasakan oleh lansia bisa mempengaruhi bagaimana lansia dalam memaknai dirinya dan pengalaman hidup yang sudah pernah dilaluinya.¹⁶ Persoalan makna hidup Bastaman, memiliki arti yang penting karena kosongnya makna hidup akan membuat orang tidak tahan terhadap penderitaan dan tidak memiliki harga diri yang kokoh. Proses ini dikatakan tidak mudah karena membutuhkan pemahaman mendalam tentang makna hidup dan penghayatan diri yang positif.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek Oma A (68 Th). tentang kebermaknaan hidup memasuki masa lansia dan tinggal di panti tresna werdha mempunyai Kemauan dan tekad yang kuat untuk hidup sehat, bahagia, sejahtera dan berdayaguna, melalui berbagai acara yang bermanfaat, menarik dan penuh kegembiraan serta bersuka cita bersama kawan se usia, Kemauan subyek untuk bangkit dari keterpurukan apalagi setelah ditinggal sang suami untuk selama-lamanya.¹⁸

Hasil wawancara dengan subjek Opa MI (70 Th), Meskipun subyek menganggap bahwa dengan menjalani kehidupan ini apa adanya subyek bisa merasakan kebahagiaan, sama halnya dengan menjalani hidup di panti wredha ini subyek memang merasa bahagia namun tidak ada yang istimewa. Subyek merasa tidak

¹⁵ Inten Mayang, S. A. R. I. *Makna Hidup Pada Lansia Pemulung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang, 2018).

¹⁶ Astutik, D. *Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar* (Doctoral dissertation : Universitas Airlangga, 2019).

¹⁷ [https://www.google.com/search?q=kebermaknaan+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&oq=kebermaknaan+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&aqs=chrome.69i57j23569j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#file:///C:/Users/ACER/Downloads/505-1863-1-PB%20\(3\).pdf](https://www.google.com/search?q=kebermaknaan+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&oq=kebermaknaan+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&aqs=chrome.69i57j23569j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#file:///C:/Users/ACER/Downloads/505-1863-1-PB%20(3).pdf), diakses pada 31 Januari 2023, Pukul 22 : 57 WIB.

¹⁸ Oma A “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023

betah dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik. Subyek selalu merasa ingin pulang setiap harinya.¹⁹ Hasil wawancara Menurut Opa Ks (71 th), Opa Ks termasuk penghuni panti yang pendiam dan sangat sopan. Beliau tidak murung namun nampak banyak diam.²⁰

Hasil wawancara subjek oma Ln (69 th), oma Ln sedih karena takut tinggal dengan orang yang tidak dikenal. Menurut para perawat, di awal tinggal di panti oma Ln banyak membuat masalah dengan sesama penghuni. Oma Ln sering bertengkar dan cenderung mudah tersinggung, nampak sekali kesulitannya dalam menyesuaikan diri namun lambat laun Oma Ln mulai beradaptasi dan semakin menunjukkan sikap yang baik.²¹

Subjek Opa SM (70), Subjek SM juga memiliki konflik internal dimana subjek tidak merasa nyaman jika harus tinggal bersama cucunya yang telah memiliki suami dan anak. Subjek SM juga memiliki pola pikir anak terhadap orang tua yang berbeda yaitu apabila SO Subjek SM belum mempersilahkan dan mengambilkan subjek makan, maka subjek tidak akan menyentuh makanan tersebut. Sehingga memutuskan tinggal di Panti Tresna Werdha. Subjek SM sering merasa kesepian karena tinggal sendiri dan jauh dari anak, cucu, buyut, dan saudaranya. Hal ini membuat Subjek SM menjadi sensitif sehingga mudah tersinggung.²²

Subjek Oma M (68) sering mengalami ketakutan dan kecemasan setiap malam. Subjek M merasa takut apabila ada orang jahat yang tiba-tiba masuk ke rumah. Ditinjau dari aspek penghayatan tak bermakna, fase paling berat yang pernah dialami oleh Subjek M adalah kehilangan suami. Subjek M sering merasa

¹⁹ Opa MJ “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023

²⁰ Opa Ks “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 202

²¹ Oma Ln “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 30 Maret 2023

²² Opa SM “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023

takut apabila terbangun di malam hari. Jika subjek tinggal sendirian ia merasa takut terlebih jika malah hari.²³

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap beberapa subjek, dapat diketahui bahwa lansia yang berada di panti tresna werdha mengalami kondisi psikologis yang beragam. Mulai dari lansia yang masih memiliki tekak kuat untuk bertahan hidup, ada yang tidak betah menjalani kehidupan dipanti tresna werdha, ada yang jarang dijenguk keluarga, ada yang sering membuat kegaduhan.

Lansia tetap bisa memaknai hidupnya dengan baik dimanapun mereka tinggal karena pemaknaan hidup bisa diperoleh dari berbagai hal. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak lansia yang justru merasakan kebermaknaan hidupnya baik ketika berada dipanti, dan hal tersebut disebabkan karena mereka menerima perlakuan positif dan penerimaan. Lansia merasa bahagia karena didengarkan, dihargai, dianggap keberadaannya, diterima dan diperlakukan dengan baik. Para lansia di Panti Tresna Werdha menghadapi berbagai tantangan dan persoalan dalam kehidupannya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya dukungan dan keterlibatan keluarga dalam perawatan mereka. Banyak penghuni panti tresna werdha tidak memiliki anggota keluarga dekat untuk merawat mereka karena kematian, jarak, atau alasan lain. Hal ini dapat menimbulkan perasaan kesepian, ditinggalkan, dan perasaan menjadi beban bagi orang lain.

Frankl mengatakan, seseorang yang telah menemukan makna hidupnya akan memberikan alasan mengapa tetap hidup ataupun mati untuk mempertahankan pemikiran atau nilai-nilai hidupnya. Keinginan untuk hidup bermakna yang mendorong seseorang menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna, berharga, lingkungan, masyarakat dan dirinya.²⁴

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ananda dkk, bahwa lansia yang tinggal dirumah maupun di panti menyatakan bahwa

²³ Oma M “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023

²⁴ Mu'arif, A. S. *Konseling tawakal untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada seorang pasien penderita kanker payudara di Desa Sumberasri Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

tujuan hidupnya adalah untuk keluarga dengan mendoakan anak serta cucunya. Pada umumnya kehidupan usia lanjut sudah sampai pada tahapan kesadaran berserah diri kepada Tuhan. Kepasrahan akan membawa seseorang kepada ketenangan dan tidak mengenal putus asa, sekalipun mengalami masa-masa sulit dan selalu mengharapkan ridha Tuhan.²⁵ Kesehariannya dipenuhi dengan selalu beribadah kepada Allah, membaca Al Qur'an, sholat shunnah, mengaji kitab, dan lain sebagainya, guna mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak.²⁶

Dengan hati yang bertawakal para lansia dapat berserah diri dalam hidupnya saat ini dan bisa menerima hidup di pelayanan sosial lanjut usia Tresna Werdha meskipun sebagian keluarga, anak dan cucu masih ada.²⁷ Individu yang memiliki sikap memaknai hidupnya maka dia akan bersikap positif dan menerima dirinya apa adanya, hal ini dapat diberikan apabila seseorang selalu bertawakkal.²⁸ Hasilnya adanya proses tawakal, yakin akan kehendak-Nya, ikhlas, sabar, selalu bersyukur, kepasrahan dan menjauhkan dari sikap takabur. Hasil ini dilihat dari lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dimensi dari kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh Bastaman. Pemberdayaan ini memberikan dampak positif terhadap lansia khususnya dalam memunculkan insight (pengetahuan dan persepsi religiusitas) dalam memaknai. Insight yang muncul tersebut diimplemetasikan dalam berbagi macam bentuk kegiatan seperti membuat forum diskusi mandiri, kepercayaan diri yang meningkat,

²⁵ Siti Partini Suardiman, Psikologi Usia Lanjut, (Yogyakarta: UGM Press, 2010), hlm.154.

²⁶ Hasan, A. B. P., & Islami, P. P. Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)

²⁷ Mulyana, A. Tawakal dan kecemasan mahasiswa pada mata kuliah praktikum. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2015, 2(1), 17-24.

²⁸ Asrofi, A. *Konsep tawakkal dalam tasawuf sebagai Psikoterapi Quarter Life Crisis* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu yang selama ini cenderung tertutup.²⁹

Sebagaimana manusia yang arif dan bijaksana tentunya kita tidak boleh lalai dengan urusan duniawi semata, terlebih bagi mereka yang sudah masuk fase lanjut usia, karena banyak yang harus kita siapkan baik secara dhohir maupun batin. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yasin [36] ayat:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya: *Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkannya.*³⁰

Maksud dari ayat ini dalam tafsir Al-Mishab adalah bahwa siapa yang dipanjangkan umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan itu ditandai dengan rambut yang mulai memutih, penglihatan mulai kabur, pendengaran sayu sayup sampai, gigi mulai berguguran, kulit mulai keriput, langkahpun telah gontai. Ini adalah sunnatullah yang tidak bisa ditolak oleh siapapun. Siapa yang disampaikan oleh Allah pada usia lanjut bersiaplah untuk mengalami keadaan seperti itu.³¹

Sebagaimana termaktub dalam QS. At Thalaq ayat 3 yang berbunyi:

وَيَذُرُّهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: *"Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."* (QS. At Thalaq: 3).

²⁹ Ananda, R., & Rosyidi, H. Pembinaan Panti Rehabilitasi: Pembinaan Panti Rehabilitasi. *Community Development Journal*, 2021, 5(1), 213-218.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Departemen Agama RI, h. 664

³¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.184

Tafsir M. Quraish Sihab dalam Al-Mishbah Barang siapa yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan tuntunan-Nya dan meninggalkan larangan niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dari aneka kesulitan hidup termasuk hidup rumah tangga yang dihadapinya. Karena itu jangan khawatir akan menderita atau sengsara karena menaati perintah Allah, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah setelah upaya maksimal niscaya Dia yakni Allah mencukupi keperluan-nya antara lain ketenangan hidup di dunia dan akhirat. Kembalinya manusia pada agama dan Allah sebagai tempat bergantung ketika sadar atas ketidakberdayaan diri digambarkan Islam melalui tawakal.

Dengan adanya sikap tawakal lansia akan tenang dan memiliki kestabilan emosi ketika menghadapi sebuah permasalahan yang sering membuat manusia berpikir keras, menimbulkan emosi dan melelahkan jiwa dan raga. Seseorang dikatakan memiliki stabilitas emosi ketika ia sanggup untuk menghadapi tekanan hidup baik ringan maupun berat dengan kondisi emosi tetap baik (mampu mengatur emosi).³²

Tawakkal pada lansia adalah konsep mengandalkan Allah dan mempercayai kehendak dan takdir-Nya. Lansia yang memiliki tawakkal akan menerima segala hasil yang Allah tetapkan, baik sesuai dengan keinginan mereka maupun tidak. Mereka melepaskan segala urusan kepada Allah dan menerima dengan ikhlas apa pun yang Allah tentukan. Tawakkal pada lansia juga melibatkan usaha dan tindakan yang diperlukan, namun tetap dengan keyakinan bahwa hasil akhirnya ada di tangan Allah.³³

Tawakal dapat menjadi salah satu strategi coping yang digunakan oleh lansia untuk menghadapi stres dan tantangan dalam kehidupan mereka. Konsep tawakal pada lansia adalah keyakinan

³² Astuti, S. A. Pengaruh sikap tawakal terhadap kestabilan emosi siswa madrasah aliyah negeri 1 metro. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2019, 2(01).

³³ Ciptasari, S. A. A., Agustin, R. W., & Setyanto, A. T. Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Lanjut Usia Yang Memilih Tinggal Sendiri (Studi Kasus). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2023, 5(1).

dan sikap pasrah serta percaya sepenuhnya kepada Tuhan dalam menghadapi segala hal dalam kehidupan mereka.³⁴

Bagi lansia, tawakal dapat memberikan makna hidup yang lebih dalam dan membantu mereka menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi pada fisik dan psikologis mereka.³⁵ Dengan memiliki sikap tawakal, lansia dapat merasa lebih tenang dan menerima segala kondisi yang terjadi dalam hidup mereka. Tawakal pada lansia juga dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Virlia, ditemukan bahwa lansia yang memiliki pemaknaan hidup melalui aspek religiusitas, termasuk tawakal, cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.³⁶ Penting untuk dicatat bahwa praktik tawakal dapat bervariasi antar individu, dan hubungan setiap orang dengan Allah adalah unik. Cara khusus di mana tawakal diamati oleh penghuni lansia di panti Tresna Werdhya bergantung pada keyakinan dan praktik pribadi mereka.³⁷

Kesimpulannya, tawakal memainkan peran penting dalam kehidupan lansia. Ini membantu mereka menemukan makna dan tujuan dengan menempatkan kepercayaan dan ketergantungan mereka pada Allah. Dengan menerima dan berserah diri pada kehendak Allah, para lansia dapat menemukan kenyamanan, kedamaian, dan kepuasan dalam hidup mereka.

Hidup dalam pandangan Islam adalah kebermaknaan dalam kualitas secara berkesinambungan dari kehidupan dunia sampai akhirat, hidup yang penuh arti dan manfaat bagi lingkungan. Hidup seseorang dalam Islam diukur dengan seberapa besar ia melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai manusia hidup yang telah diatur oleh Islam. Ada dan tiadanya seseorang dalam Islam

³⁴ Ma'wa, Z. *Bentuk-Bentuk Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus). 2013

³⁵ Gumelar, A. C., Marhani, M., Umrah, A. S., Amri, S. R., & Pribadi, I. *Lifestyle Without Tobacco dan Kebermaknaan Hidup Lansia*. 2022

³⁶ SAFITRI, S. L. *Kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di Kabupaten Kebumen*.

³⁷ Rina Kurnia, et al. "Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3.1 (2019): 1-10.

diukur dengan seberapa besar kebermaknaan yang dirasakan oleh umat dengan kehadiran dirinya.³⁸ Tawakal dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa bagi para lansia, karena mereka percaya bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan rencana Allah. Ini membantu mereka mengatasi kesulitan dan menemukan pelipur lara karena mengetahui bahwa Allah memegang kendali.³⁹

Nilai-nilai spiritual dalam Islam tidak bisa diukur dengan tingkat keaktifan seseorang dalam beribadah atau mengikuti kegiatan keagamaan. Ini adalah media dan bagian kecil dari spiritualitas sejati. Karena pencapaian dalam islam mencakup semua dimensi manusia, yaitu hati, fikiran, dan akal. Sehingga dalam mengamalkan dalam kehidupan manusia mereka dapat melepaskan diri dari hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan dan berpijak pada nilai-nilai ketuhanan (segala sesuatu yang bersal dari Tuhan).⁴⁰

Panti Sosial Tresna Werdha “BAKHITI YUSWA” lampung sebelum tahun 1979 dikelola oleh dinas sosial Tk. I lampung yang merupakan satlak yang berlokasi di Gunung Sulah Kedaton Tanjung Karang. Tahun 1979-1980 melalui proyek Departemen Sosial RI Yang dilaksanakan Kanwil. Departemen provinsi lampung, dibangunlah “Panti Sosial Tresna

Werdha” (PSTW) BAKHITI YUSWA lampung yang dikenal dengan nama ,tradisionalnya yaitu “Panti Jompo” berlokasi dikecamatan Natar Lampung Selatan.⁴¹

³⁸ Fauzan, F., & MUSTIKOWATI, R. I. Model Peningkatan Hidup Islami Melalui Good Corporate Governance: Telaah atas QS. Al-Baqarah 282. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper: Manuju Masyarakat Madani dan Lestari* (pp. 235-244). Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Indonesia. (2013, December).

³⁹ Andriyan, A. *Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi kasus di cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2020

⁴⁰ Jazila, M. R. *Kebermaknaan Hidup Lansia Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah-Kholidiyah di Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan)”* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI). 2022

⁴¹ Lestari, T. D., & Lessy, Z. *Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar,*

Salah satu program dalam pelayanan sosial yang terdapat di panti tresna werdha ini adalah adanya pemberian bimbingan titik dengan adanya pelaksanaan program tersebut dalam prosesnya pihak panti memberikan informasi, pendampingan, pengajaran kemas serta fasilitas bagi lansia agar mereka tetap dapat berkiprah dalam kehidupan yang sama kemandirian dan penguatan baik fisik maupun mental.

Berdasarkan uraian wawancara mengenai proses lansia dari awal masuk hingga sekarang ini menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Lansia dengan segala perubahan khas yang dialami oleh mereka dan segala pengalaman hidup yang pernah mereka lalui selama di panti trana werdha maka hal inilah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga gambaran tawakal yang dialami oleh lansia membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan Tawakal Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lanjut Usia (Lansia)” dalam kegiatan berupa bimbingan lansia di PSLU Tresna Werdha Lampung yang terdiri atas 4 (empat) bimbingan yaitu Bimbingan Agama, Bimbingan Sosial Motivasi, Bimbingan Keterampilan atau *life skill* dan Bimbingan Fisik yang berupa kegiatan senam dan olahraga. Upaya Peningkatan Keagamaan Lanjut Usia tercantum pada Peraturan Pemerintahan yang meliputi, Pelayanan Keagamaan dan Mental Spiritual, antara lain adalah Pembangunan Sarana ibadah dengan penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia.⁴²

Kemudian Kebijakan pelayanan sosial untuk lansia dibuat di fasilitas, yang meliputi pada model tentang pola-pola Pembinaan bagi Lansia di Panti Sosial.⁴³ Yang penting pola pembinaan yang disebutkan dalam pedoman memiliki bentuk sebagai berikut: bimbingan mental spiritual dan spiritual melalui ceramah, diskusi, bimbingan ibadah sehari-hari, Baca Al Quran. Manusia sebagai

Lampung Selatan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 2022, 5(1), 9-28.

⁴² Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkata Kesejahteraan Lanjut Usia.

⁴³ Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 4/PRSS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam Panti, Maret 2007

makhluk sosial dibentuk oleh hubungan manusia dengan pelayanan untuk masyarakat.⁴⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan sebagai berikut: Apakah ada Hubungan Tawakal Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Hubungan Tawakal Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup pada lansia agar peningkatan angka harapan hidup diimbangi dengan kualitas kesejahteraan yang baik bagi lansia. Secara rinci, beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya ilmu tasawuf kajian di mata kuliah akhlak tasawuf dan sufi healing yang berkaitan dengan tawakal, lansia untuk menemukan kebermaknaan hidupnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang lansia di PSLU Tresna Werda Lampung, agar dapat mengetahui secara mendalam tentang hubungan Tawakal terhdap kebermaknaan hidup pada lansia khususnya yang berada di PSLU Tresna Werda Lampung.

⁴⁴ Bimo, Walgito, Psikologi sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2004). 24.

- b. Bagi lansia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk lansia mengenai tawakal dan pentingnya meraih kebermaknaan hidup, agar lansia merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.
- c. Bagi Panti Tresna werdha lampung, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap peran pembimbing dalam kegiatan bimbingan rohani Islam dan Kegiatan sosial
- d. Bagi Keluarga agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada saat penulis berinteraksi dengan masyarakat. Dapat membantu keluarga dalam memahami perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang terjadi pada orang tua atau anggota keluarga lanjut usia ini dapat membantu keluarga untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh lansia dan mengembangkan strategi yang lebih baik untuk merawat dan berinteraksi dengan mereka.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi karya atau pengulangan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, penulis menambahkan dari sumber kepustakaan. Penulis melakukan penelusuran dari beberapa jurnal, buku, tesis dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan sehingga diketahui hal-hal apa saja yang sudah atau belum diteliti, serta bisa membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hastari, A. (2018), Mahasiswa Psikologi, Universitas Islam Indonesia yang berjudul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah kebermaknaan hidup yang dirasakan.

2. Pratiwi, A. D. (2007). *Kebermaknaan Hidup Lansia Korban Gempa Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Deskriptif di Daerah Istimewa Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia korban gempa memiliki penilaian yang positif terhadap hidup yang dijalani, penilaian tersebut diwujudkan dalam bentuk kepasrahan terhadap takdir yang sudah ditetapkan tanpa melupakan usaha dalam menjalani kehidupan. Dari Uraian Diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan diteliti yaitu, sama-sama meneliti tentang kebermaknaan hidup pada lansia dan hasil yang dicapai berbeda.
3. Jurnal yang berjudul “*Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)*” ditulis oleh Nuryanti, N tahun 2018 *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 85-98. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan perasaan tenang lansia PKH sehingga lansia tersebut lebih sejahtera dalam hal materi maupun non materi. Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan ingin meneliti lansia tetapi metode yang digunakan berbeda.
4. Tesis yang berjudul “*Aktivitas dan Kebermaknaan Hidup Lansia, (Studi Kasus Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta.)*” karya Ahmad Wahyu Adi Prabowo. Tesis, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Yogyakarta, 2018. Tesis ini ingin mengetahui perspektif lansia terhadap aktivitas yang ada kaitannya dengan kebermaknaan hidup di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Hasil Penelitian ini diketahui bahwa alasan lansia tinggal di panti bermacam-macam pendapat. Tetapi lansia tinggal dipanti karena keinginan sendiri. dikarenakan tidak ingin mengganggu kehidupan orang lain bahkan anaknya sendiri. Selain itu aktivitas yang dilakukan lansia di dalam panti menunjukkan bahwasannya persepsi lansia sudah menemukan kebermaknaan hidupnya disamping itu juga ada lansia yang masih kehilangan arah dan tujuan hidup dan merasakan hampa.

Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu kebermaknaan hidup pada lansia tetapi tidak menggunakan metode tawakal.

5. Jurnal yang berjudul "*Hubungan Antara Tawakal Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Lansia.*" Yang ditulis oleh LESTARI, S. N. D. (2021) Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tawakal dengan kecemasan terhadap kematian pada lansia tidak memiliki korelasi antar kedua variabel. Hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa tawakal memberikan sumbangan terhadap kecemasan terhadap kematian sebesar 0,13%. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan hubungan tawakal pada lansia. Akan tetapi pada penelitian tersebut menggunakan hubungan tawakal sebagai variabel tetap dan kecemasan sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan Hubungan tawakal sebagai variabel tetap dan Kebermaknaan hidup sebagai variabel bebasnya.
6. Skripsi yang berjudul "*Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well Being pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai*", Karya Ridha Kairunnisa Palungan Prodi Psikologi Universitas Medan Area, Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan psychological well being yang ditujukan kepada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Psychological well-being merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri baik positif dan negatif, memiliki keadaan psikologis yang seimbang antara dirinya dengan sosial, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Selanjutnya religiusitas adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Tuhan, yang membuat manusia memiliki ketergantungan yang mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, yang mana hal tersebut diimplementasikan dengan mengarahkan hati, fikiran dan perasaan untuk senantiasa menjalankan ajaran agama. Berdasarkan uraian

diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan diteliti penulis teliti yaitu, sama-sama meneliti tentang lansia tetapi variabel bebas dan variabel tetapnya berbeda.

7. Jurnal yang berjudul “Kebermaknaan Hidup pada Lansia Di Panti Wreda”, yang di tulis oleh Anindita Nova Ardhani, Yudi Kurniawan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti wreda memiliki kebermaknaan hidup yang baik. Dari hasil uraian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa variabel tetap nya memiliki persamaan dan variabel bebas serta metode yang digunakan berbeda.
8. Skripsi yang berjudul “*Gambaran Tawakal Pada Lansia Di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru*” yang ditulis oleh Erni Erianti Mahasiswa jurusan Psikologi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2022. Hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat menyampikan sebagai berikut: ` Gambaran tawakal pada Lansia di Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru terdapat beberapa aspek yang muncul yaitu, keyakinan yang benar tentang kehendak Allah, menyerahkan diri dengan mengatahui hukum sebab-akibat, menyerahkan diri dengan memperkuat kalbu dengan tauhid, menyandarkan kalbu kepada Allah dan merasa tenang di sisi-Nya, pasrah atau menyerahkan semua urusan kepadanya (al-tafwidh). Dari uraian diatas memiliki persamaan dengan penelitian kali ini yaitu menggunakan metode tawakal tetapi perbedaanya yaitu pada variabel bebasnya berbeda.
9. Skripsi yang berjudul “ *Konseling tawakal untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada seorang pasien penderita kanker payudara di Desa Sumberasri Kabupaten Banyuwangi*”, yang ditulis oleh Mu’arif A.S Mahsiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya Hasil akhir konselingnya yaikni, klien dapat merubah midset berfikir negatif ke positif dan memiliki motivasi hidup yang baik, dapat menerima kenyataan yang klien alami dan menjalankan kehidupan

dengan baik meskipun menderita penyakit kanker payudara yang mengharuskan klien menjalankan kemo therapy dengan rutin. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu menggunakan tawakal dan kebermakaan hidup, perbedaanya yaitu terletak pada subject dan lokasi penelitiannya

10. Jurnal yang berjudul “Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3–Jakarta Selatan” yang ditulis oleh Jimmi MP Aritonang, Soewadi, Ronny Tri Wirasto Bagian Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Hasilnya erdapat korelasi yang bermakna antara tingkat kebermaknaan hidup dengan depresi pada lansia di Posyandu Lansia Padukuhan Soropadan, Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian terdahulu dilakukan memiliki persamaan menggunakan variabel tetapnya kebermakaan hidup tetapi metodenya yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis, pada bab ini berisi uraian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu, penjelasan tentang Hubungan tawakal dan kebermaknaan hidup, keterhubungan antara keduanya, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, skala yang digunakan, validitas dan reliabilitas, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian serta analisis.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini berisi ringkasan dari keseluruhan pembahasan pada penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian.

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: 1) saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau focus penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tawakkal

1. Definisi Tawakkal

Tawakkal adalah sikap seorang hamba dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah kepadanya. Tawakkal secara harfiah berarti menyerahkan diri. Hamdun al-Qashshar sebagaimana dikutip Abuddin Nata mengatakan tawakkal adalah berpegang teguh pada Allah. Menurut al-Qusyairi dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa tawakkal tempatnya di dalam hati dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu segala ketentuan hanya didasarkan pada ketentuan Allah SWT.⁴⁵

Secara terminologis, tawakkal memiliki definisi yang beragam diantaranya, menurut Abu Abdillah al-Quraisy Tawakkal artinya berpegang teguh kepada Allah yang maha Kuasa dalam setiap keadaan, serta meninggalkan hal-hal yang membuat seorang hamba jauh dari Tuhannya.⁴⁶

Sedangkan menurut Al-Ghazali, Tawakkal adalah sikap mengendalikan hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak akan keluar dari ilmu dan kuasanya, sedangkan tidak ada yang dapat memberi bahaya dan manfaat selain Tuhan.

Menurut ajaran Islam, tawakkal merupakan tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan. Dalam artian menyerahkan diri kepada Allah Swt setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunnah Allah yang Dia tetapkan.⁴⁷

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 174-175

⁴⁶ Huda, A. N. *Konsep Tawakkal Al-ghazali*. 2022

⁴⁷ Sutrasno, S., & Hidayah, A. *Buku "Lockdown 309 Tahun" Karya Emha Ainun Najib (Sebuah Refleksi Atas Pandemi Perspektif Konsep Tawakkal Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta). 2021

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Tawakal merupakan berserah diri kepada Allah SWT, serta meninggalkan hal-hal yang membuat seorang hamba jatuh dari Allah.

2. Macam-Macam Tawakal

Ditinjau dari sudut orang bersifat tawakal, maka tawakal sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu: tawakal kepada Allah dan tawakal kepada selain Allah, dan pada masing-masing bagian ini terdapat beberapa macam tawakal:

1) Tawakal kepada Allah.

a) Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang istiqomah serta dituntun dengan petunjuk Allah, serta bertauhid kepada Allah secara murni, dan konsisten terhadap agama Allah baik secara lahir maupun batin, tanpa ada usaha untuk memberi pengaruh kepada orang lain, artinya sikap tawakal itu hanya bertujuan memperbaiki dirinya sendiri tanpa melihat pada orang lain.

b) Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang istiqomah seperti yang telah disebutkan di atas, dan ditambah dengan tawakal kepada Allah SWT untuk menegakkan serta memberantas bid'ah, memerangi orang-orang kafir dan munafik, serta memperhatikan kemaslahatan kaum muslimin, memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran dan memberi pengaruh pada orang lain untuk melakukan penyembahan hanya kepada Allah, ini adalah sikap tawakalnya para nabi dan sikap tawakal ini diwariskan oleh para ulama sesudah mereka, dan ini adalah sikap tawakal yang paling agung dan yang paling bermanfaat diantara sikap tawakal lainnya.

c) Tawakal kepada Allah dalam hal untuk mendapatkan kebutuhan seseorang hamba dalam urusan duniawinya atau untuk mencegah dari segala sesuatu yang tidak diinginkan berupa musibah atau bencana, seperti orang yang bertawakal untuk mendapatkan rezeki atau

kesehatan atau istri atau anak-anak atau mendapatkan kemenangan terhadap musuhnya dan lain-lain seperti ini, sikap tawakal ini dapat mendatangkan kecukupan bagi dirinya dalam urusan dunia serta tidak disertai kecukupan urusan akhirat, kecuali jika ia meniatkan untuk meminta kecukupan akhirat dengan kecukupan dunia itu untuk taat kepada Allah SWT.

- d) Tawakal kepada Allah dalam berbuat haram dan menghindari diri dari perintah Allah.⁴⁸
- 2) Tawakal kepada selain Allah.
 - a) Tawakal Syirik: yang terbagi menjadi dua macam:
 - (1) Tawakal kepada selain Allah dalam urusan-urusan yang tidak bisa dilakukan kecuali Allah SWT. Seperti orang-orang yang bertawakal kepada orang-orang yang sudah mati serta para thagut (sesuatu yang disembah selain kepada Allah) untuk meminta pertolongan mereka, yang berupa kemenangan, perlindungan, rezeki dan syafa'at, inilah yang dinamakan syirik yang paling besar, karena sesungguhnya urusan-urusan ini dan yang sejenisnya tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali Allah SWT.
 - (2) Tawakal kepada selain Allah dalam urusan-urusan yang bisa dilakukan menurut dugaannya oleh yang ditawakalkannya. Ini adalah bagian dari syirik yang paling kecil. Yaitu seperti bertawakal kepada sebab-sebab yang nyata dan biasa, seperti seseorang yang bertawakal kepada seseorang pemimpin atau raja yang mana Allah telah menjadikan di tangan pemimpin itu rezeki atau mencegah kejahatan dan hal-hal yang serupa itu lainnya, ini adalah syirik yang tersembunyi. Oleh karena itu dikatakan: memperhatikan kepada

⁴⁸ Abdullah Bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia tawakal Sebab dan Musabab*, Terjemahan Kamaludin Sa'diatulharamaini, (Pustaka Azzam: Jakarta, 2000), hal. 125.

sebab-sebab adalah perbuatan syirik dalam tauhid, karena amat kuat pautan hati serta sandaran hati kepada sebab-sebab itu.⁴⁹

- (3) Mewakilkkan yang dibolehkan, yaitu ia menyerahkan suatu urusan kepada seseorang yang mampu dikerjakannya, dengan demikian orang yang menyerahkan urusan itu (bertawakal) dapat tercapai beberapa keinginannya. Mewakilkkan di sini berarti menyerahkan untuk dijaga seperti ungkapan: “Aku meakilkkan kepada fulan, berarti: Aku menyerahkan urusan itu kepada fulan untuk dijaga dengan baik”. Mewailkan menurut syari’at: seseorang menyerahkan urusannya kepada orang lain untuk menggantikan kedudukannya secara mutlak ataupun terikat. Mewakilkkan dengan maksud seperti ini dibolehkan menurut Al-Qur’an, hadis dan ijma’.⁵⁰

Tawakal yang paling baik ialah tawakal dalam kewajiban memenuhi hak kebenaran, hak makhluk dan hak diri sendiri. Manfaat Tawakal yang paling luas dan paling bermanfaat ialah tawakal dalam mementingkan faktor eksternal dalam kemaslahatan agama, atau menyingkirkan kerusakan agama. Tawakalnya para nabi dalam menegakkan agama Allah dan menghentikan kerusakan orang-orang yang rusak di dunia. Ini juga tawakalnya para pewaris nabi. Kemudian tawakal manusia setelah itu tergantung dari hasrat dan tujuannya.

Diantara mereka ada yang bertawakal kepada Allah untuk mendapatkan kekuasaan dan ada yang bertawakal kepada Allah untuk mendapatkan serpihan roti. Siapa yang benar tawakalnya kepada Allah untuk mendapatkan sesuatu, tentu dia akan mendapatkannya. Jika sesuatu yang diinginkan

⁴⁹ Abdullah Bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia tawakal Sebab dan Musabab*, Terjemahan Kamaludin Sa’diatulharamaini (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hal. 125.

⁵⁰ Ibid, hlm. 126

dicintai dan diridhai Allah, maka dia akan mendapatkan kesudahan yang terpuji. Jika sesuatu yang diinginkannya itu dibenci oleh Allah, maka apa yang diperolehnya itu justru akan membahayakan dirinya. Jika sesuatu yang diinginkannya itu sesuatu yang mubah, maka dia mendapatkan kemaslahatan dirinya dan bukan kemaslahatan tawakalnya, selagi hal itu tidak dimaksudkan untuk ketaatan kepadanya.⁵¹

3. Aspek-aspek Tawakal

Aspek-aspek tawakal menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam buku tawakal: bergantung sepenuhnya kepada Allah yang dikutip oleh Abdullah bin U'mar ad Drumaji aspek-aspek tawakala adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Mengetahui sifat-sifat Allah, kekuasaan-Nya, kecukupan-Nya, kesendirian-Nya dan mengembalikan segala urusan kepada ilmu Allah.⁵³ Mengetahui bahwa kekuasaan hanya dimiliki oleh Allah, dan apapun yang terjadi adalah kehendak Allah swt. sifat-sifat Allah yang mulia juga harus diyakini sebaik-baiknya.
- b. Menetapkan sebab dan akibat. Manusia harus mengetahui akan sebab-sebab untuk meraih sesuatu yang ia inginkan. Tawakal dan doa adalah sebab seseorang untuk mendapatkan keinginannya dan Allah mentakdirkan semua untuk hamba-Nya ketika hamba-Nya mengerjakan sebab.
- c. Memantapkan hati pada pijakan tauhid. Hakikat tawakal adalah tauhidnya hati. Tawakal bisa dikatakan sempurna jika dalam hatinya bersih, bersih dalam artian tidak ada kaitannya dengan syirik. Seberapa jauh kemurnian tauhidnya, maka sejauh itulah kebenaran dalam tawakalnya.

⁵¹ Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastain*, Terjemahan Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hal. 190.

⁵² Abdullah bin U'mar ad-Drumaji, *Tawakal: Bergantung Sepenuhnya Kepada Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), h. 17-24.

⁵³ Putri, Ardina Sulhah dkk, *Tawakal: Aspek Penting dalam Mendidik Anak di Era Digital*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, h.285

- d. Menyandarkan hati kepada Allah dan tenang karena bergantung kepada Allah. Merasa tenang karena bergantung hanya kepada Allah sehingga tidak merasa khawatir maupun gelisah karena hanya menyandarkan hatinya hanya kepada Allah atas semua bentuk usaha yang dilakukan.

Berikut ini kesimpulan, dari aspek-aspek tawakal : Mengetahui sifat-sifat Allah, kekuasaan-Nya, kecukupan-Nya, kesendirian-Nya dan mengembalikan segala urusan kepada ilmu Allah. Menetapkan sebab dan akibat, Memantapkan hati pada pijakan tauhid, Menyandarkan hati kepada Allah dan tenang karena bergantung kepada Allah.

4. Manfaat Tawakal

Dalam buku karya Yusuf al-Qaradhawi terdapat manfaat- manfaat dari tawakal yaitu sebagai berikut:

- a. Ketentraman dan Ketenangan. Ketentraman dan ketenangan akan didapatkan pada orang-orang yang bertawakal. Orang yang bertawakal akan merasa tenang, tidak merasakan takut melainkan rasa aman, merasakan perasaan damai, merasa yakin, optimis, dan juga tidak mudah putus asa. Allah berfirman: *"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar dan Dia akan memberikan rezekinya dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah maha melaksanakan tugasnya, sungguh Dia telah mengadakan ketentuan bagi siapapun"*. (QS, Ath-thalaq: 1-2).⁵⁴
- b. Kekuatan. Kekuatan yang dirasakan adalah kekuatan yang ada pada rohani, maka segala kekuatan materi seperti

⁵⁴ Bahreisy Salim and Abdullah Bahreisy, Terjemahan Al-Qur'an Al-Hakim (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2001).

senjata, harta dan manusia akan menjadi kecil dihadapannya.⁵⁵

- c. Ridha. Ridha orang yang bertawakal membuat orang berlapang dada, dan menjadikan hatinya luas. Bahkan ridha ini menjadi salah satu dari tingkatan tawakal. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

﴿ خَيْرًا عِبَادِهِ بِذُنُوبٍ بِهِ وَكَفَى بِحَمْدِهِ وَسَبِّحْ يَمُوتُ لَا الَّذِي الْحَيِّ عَلَى وَتَوَكَّلْ ﴾

Artinya: “Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya” (QS. Al-furqan: 58).

- d. Optimisme, merasa tidak mudah berputus asa dalam hal apa yang diinginkan. Meyakini bahwa mampu meraih apa yang diinginkan. Diriwayatkan dalam hadist bahwa: “Semangatlah kalian pada hal yang bermanfaat pada kalian dan mohonlah pertolongan pada Allah”. (HR. Muslim. 2664).

B. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya dan memiliki nilai khusus serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup. Individu yang menghayati hidup bermakna benar-benar tahu untuk apa individu tersebut hidup dan bagaimana menjalani hidup. Penghayatan hidup bermakna merupakan gerbang ke arah kepuasan dan kebahagiaan hidup, artinya hanya dengan memenuhi makna-makna potensial yang ditawarkan oleh kehidupan maka penghayatan hidup bermakna tercapai dengan kepuasan dan kebahagiaan sebagai ganjaran. Individu yang mempunyai kebermaknaan hidup akan merasa puas dengan hidup yang dijalani karena merasa telah menjadi manusia “seutuhnya”.

⁵⁵ Al- Qaradhawi Yusuf, Tawakal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki. Penerbit: Akbar Media Eka Sarana, 2010, hal.151

Menurut Papalia kepuasan hidup dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi kematian. Perasaan puas itu akan menghilangkan kecemasan yang mungkin timbul dalam menjalani hidup (termasuk kecemasan terhadap kematian) karena individu tersebut merasa telah melakukan hal-hal terbaik yang bisa dilakukan dalam menjalani kehidupan. Hidup merupakan suatu monument pribadi dan hanya individu yang bersangkutan sendiri yang mampu memberi makna/arti pada hidupnya.⁵⁶

Menurut Frankl kebermaknaan hidup adalah sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan, maka hidup ini bermula dengan adanya alasan mengapa seseorang harus tetap hidup.⁵⁷

Makna hidup menurut Frankl adalah kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas. Makna hidup adalah hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang besar serta dapat dijadikan tujuan hidup.⁵⁸ Makna hidup adalah hal-hal yang oleh seseorang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai suatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidup. Makna hidup ini benar-benar ada dalam kehidupan ini, walaupun dalam kenyataannya tidak selalu terungkap jelas tetapi tersirat dan tersembunyi didalamnya.⁵⁹

⁵⁶ Maramis, R. L. Kebermaknaan hidup dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di Panti Werdha Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2015, 3(4).

⁵⁷ Arista, D. Kebermaknaan hidup dan religiusitas pada mantan narapidana kasus pembunuhan. *Jurnal Psikoborneo*, 5(3), 2017.

⁵⁸ Riwayat, A. *Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada orang tua yang memasuki masa lansia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2010

⁵⁹ Bastaman, H. D. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada). 2007. Hal 45

2. Karakteristik Makna Hidup

Menurut Bastaman, ada tiga sifat khusus dalam makna hidup. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Makna hidup bersifat unik pribadi dan temporer.

Hal ini berarti bahwa apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Mungkin pula apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini bagi seseorang, belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat lain.

Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya bersifat khusus, berbeda dan tak sama dengan makna hidup orang lain, serta mungkin pula dari waktu ke waktu berubah.

b) Makna hidup bersifat spesifik dan konkrit.

Makna hidup benar-benar dapat ditentukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak, fisiologis, tujuan-tujuan idealistis dan prestasi-prestasi akademik yang serba menakutkan. Mengingat keunikan dan kekhususannya dari makna hidup, maka makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Orang-orang lain yang dapat menunjukkan hal-hal yang mungkin berarti, akan tetapi pada akhirnya kembali pada orang yang dipilih untuk menentukan apa yang dianggap dan dirasakan bermakna.

c) Makna hidup bersifat memberi pedoman dan arah terhadap setiap kegiatan. Sifat yang terakhir ini makna hidup dapat diartikan sebagai pedoman atau petunjuk pada kegiatan-kegiatan yang dijalani, sehingga makna hidup itu seakan-akan "menantang" untuk dipenuhi.

Dalam hal ini begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, kemudian akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan menjadi terarah.⁶⁰

⁶⁰ Ibid, 51-52

Berdasarkan uraian diatas sifat khusus yang dimiliki oleh kehidupan yang bermakna antara lain adalah sifat unik, temporer, yang memiliki arti bahwa sesuatu apapun itu yang dianggap sangat berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain, sifat yang kedua adalah spesifik dan konkrit hal ini dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata serta tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan idealitis. Serta bersifat memberi pedoman dan terarah pada kegiatan yang dilakukan, sehingga makna hidup itu seakan-akan menantang untuk dipenuhi oleh setiap individu.

3. Metode Menemukan Makna Hidup

Makna hidup (*Meaning in Life/MIL*) adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Kehidupan akan memuaskan dan individu akan mampu mengatasi berbagai kesulitan dan masalah dalam hidupnya apabila kehidupannya memiliki makna. Makna yang diberikan adalah makna pribadi, tidak ada seorang pun yang diuntungkan oleh pencapaian tujuan mereka dan keingintahuan mereka berhenti pada diri mereka sendiri.

Makna hidup akan selalu berubah tetapi tidak pernah hilang. Terdapat tiga cara yang dapat ditempuh untuk menemukan makna hidup yaitu 1) melalui pekerjaan atau perbuatan, 2) dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang, 3) melalui sikap terhadap penderitaan. Makna hidup bisa ditemukan saat berhadapan dengan penderitaan.⁶¹

4. Komponen-Komponen Makna Hidup

Menurut Frankl terdapat tiga komponen kebermaknaan hidup, dimana satu dan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Ketiga komponen itu adalah: 1) Kebebasan berkehendak (*freedom of*

⁶¹ Widowati, I., Hidayati, S., & Harnany, A. S. Pengaruh logotherapy dan aktivitas spiritual terhadap makna hidup lansia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 2018, 14. Hal. 6

will), 2) Kehendak hidup bermakna (*will to meaning*), 3) Makna hidup (*meaning of life*).

1) Kebebasan berkehendak (*freedom of will*)

Kebebasan Berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki oleh seseorang untuk menentukan sikap baik terhadap kondisi lingkungan maupun kondisi diri sendiri dalam hidupnya dan menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Kebebasan berkehendak bukan merupakan kebebasan dari bawaan biologis, kondisi psikosial dan kesejarahannya. Kebebasan dalam hal ini bukan kebebasan yang mutlak dan tanpa batas, karena manusia diciptakan selain dengan kelebihan, juga dilengkapi dengan keterbatasan masing-masing. Keterbatasan manusia berupa keterbatasan secara fisik atau ragawi (tenaga, daya tahan, stamina, usia), aspek kejiwaan (kemampuan, keterampilan, kemauan, ketekunan, bakat, sifat, tanggung jawab pribadi), aspek sosial budaya (dukungan lingkungan, kesempatan, tanggung jawab sosial, ketaatan pada norma), dan aspek kerohanian (iman, ketaatan beribadah, cinta kasih). Istilah yang sesuai adalah "*the self determining being*", artinya manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya guna meraih kondisi hidup yang berkualitas. Kebebasan harus disertai rasa tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenang-wenangan.

2) Kehendak hidup bermakna (*will to meaning*), setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar dan berharga di mata Tuhan. Setiap orang pasti punya cita-cita dan tujuan hidup yang jelas dan penting yang akan diperjuangkan dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya. Setiap manusia mendambakan dirinya sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri serta menjadi orang yang mampu menentukan sendiri apa yang akan

dilakukannya dan apa yang paling baik bagi dirinya dan lingkungannya. Setiap manusia pun ingin dicintai dan mencintai orang lain karena dengan demikian diri akan merasa berharga, berarti, dan merasa bahagia. Sebaliknya tidak ada manusia yang menginginkan kehidupan tanpa tujuan, karena hal demikian akan menjadikan kehidupan yang tidak jelas, tanpa arah dan tidak mengetahui apa yang diinginkan dan dilakukannya. Keadaan hati yang gersang, hampa, merasa tidak berguna timbul karena kehidupan yang dijalani diwarnai oleh perasaan jemu dan apatis.⁶²

- 3) Makna hidup (*Meaning Of Life*) adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal ini berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*).⁶³

Berikut ini kesimpulan dari komponen-komponen kebermaknaan hidup antara lain : Kebebasan berkehendak (*freedom of will*), Kehendak hidup bermakna (*will to meaning*), Makna hidup (*Meaning Of Life*)

5. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup
Menurut bastaman⁶⁴, ada enam aspek kebermaknaan hidup, yaitu:

- 1) Pemahaman diri (*self Insight*)

Meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap

⁶² Ibid, Hal. 4

⁶³ Ardhani, A. N., & Kurniawan, Y. Kebermaknaan hidup pada lansia di panti wreda. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2020, 8(1), 85-95.

⁶⁴ Permatasari, Y. D. *Bimbingan Spiritual Dalam Kebermaknaan Hidup Lansia di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). 2020

yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.

2) Makna hidup (*The Meaning of Life*)

Nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

3) Perubahan Sikap (*Changing Atitude*)

Pengubahan sikap dari semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu menjadi positif dan lebih tepat menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tak terelakkan Seringkali bukan peristiwa yang membuat individu merasa sedih dan terluka, namun karena sikap negatif menghadapi peristiwa tersebut.

4) Keikatan Diri (*Self Commitment*)

Komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam

5) Kegiatan Terarah (*Directed activities*)

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara sengaja dan sadar berupa pengembangan potensi-potensi (bakat, kemampuan, dan keterampilan) positif serta pemanfaatan relasi antar individu untuk menunjang tercapainya makna, tujuan hidup.

6) Dukungan Sosial (*Social Support*)

Hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan. Untuk menyederhanakan aspek-aspek tersebut maka dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga komponen, yaitu:

- (a) Kelompok komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap).
- (b) Kelompok komponen sosial (dukungan sosial)
- (c) Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah)

Kesimpulan dari aspek-aspek kebermaknaan hidup sebagai berikut : Pemahaman diri (*self Insight*), Makna

hidup (*The Meaning of Life*), Perubahan Sikap (*Changing Attitude*), Keikatan Diri (*Self Commitment*), Kegiatan Terarah (*Directed activities*), dan Dukungan Sosial (*Social Support*)

C. Lanjut Usia

a) Pengertian Lanjut Usia

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun keatas.⁶⁵ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Lanjut usia meliputi: usia 46-59 tergolong usia pertengahan, usia 60-74 tergolong usia lanjut (*elderly*), usia 75-90 tergolong usia tua (*old*) dan usia di atas 90 tahun tergolong usia sangat tua (*very old*). Sedangkan menurut DepKes RI tahun 1999, umur lanjut usia terbagi menjadi 3 yakni: Usia pra senilis atau virilitas adalah seseorang yang berusia 45-49 tahun; usia lanjut adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih; dan usia lanjut resiko tinggi adalah seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih atau dengan masalah kesehatan.⁶⁶

Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia, antara lain: (1) Lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia, (2) Manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia, (3) wulan yang merupakan singkatan warga usia lanjut.⁶⁷

b) Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia,⁶⁸ yaitu:

- 1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian berasal dari faktor fisik yang telah mengalami perubahan pada sel-sel

⁶⁵ Yeniari Indriana, *Gerontologi & Progeria*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

⁶⁶ St. Rahmah, "Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)", *Jurnal Ilmiah AlHiwar* 03, no. 05, (2015): 35-36

⁶⁷ *Ibid*, Hal 4

⁶⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 380.

tubuh karena proses penuaan. Selain itu kemunduran pada lansia juga berasal dari faktor psikologi yakni sikap tidak dapat menerima diri sendiri, orang lain, pekerjaan serta kehidupan yang terjadi seiring bertambahnya usia

2) Perbedaan individual pada efek menua

Setiap orang menjadi tua pasti berbeda karena mereka memiliki sifat yang berbeda, keadaan sosial, pendidikan dan pola hidup. Perbedaan terlihat di antara orang yang memiliki jenis kelamin yang sama dan semakin nyata apabila pria dibandingkan dengan wanita, karena laju penuaan yang berbeda pada masing-masing jenis kelamin.

3) Dinilai dengan kriteria yang berbeda

Pada waktu anak-anak mencapai usia remaja, mereka menilai lansia dengan cara yang sama dengan penilaian orang dewasa, yaitu dalam hal penampilan diri, apa yang dapat dilakukannya dan tidak dapat dilakukannya. Dengan mengetahui bahwa hal tersebut merupakan dua kriteria yang amat umum untuk menilai usia mereka banyak orang lansia melakukan segala apa yang dapat mereka samarkan menyangkut tanda-tanda penuaan fisik seperti memakai pakaian yang biasa dipakai orang yang masih muda atau berpura-pura memiliki tenaga seperti orang muda.

4) Stereotipe pada orang lanjut usia

Pendapat negatif yang dikenal masyarakat mengenai lansia adalah seseorang yang keadaan fisik dan psikisnya telah menurun, usang, pikun serta selit hidup bersama siapapun karena masa mudanya telah berakhir, sehingga perlu dijauhkan dari orang-orang yang lebih muda

5) Menua membutuhkan perubahan peran

Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi kaum lansia, pujian yang mereka dapatkan dihubungkan dengan peran usia bukan dengan keberhasilan mereka. Perasaan tidak berguna dan tidak perlu diragukan lagi bagi lansia menumbuhkan rasa

rendah diri dan kemarahan, yaitu suatu perasaan yang tidak menunjang proses penyesuaian sosial seseorang.

6) Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri lanjut usia

Penyesuaian yang buruk pada lansia diwujudkan dalam bentuk perilaku yang buruk dengan tingkat kekerasan yang berbeda pula. Mereka yang masa lalunya sulit dalam menyesuaikan diri cenderung untuk semakin jahat daripada mereka yang masa lalunya mudah dalam menyesuaikan diri.

c) Tugas Perkembangan Lansia

Erik Ericsson mengungkapkan tugas perkembangan lanjut usia meliputi bagaimana cara pandang terhadap kehidupannya memaknai kehidupan, mencoba mengintegrasikan kegagalan yang pernah dialami menjadi sesuatu yang sangat berarti, selain itu konflik antar integritas dengan keputusan berasal dari rasa kesepian Akibat meninggalnya orang-orang yang dikasihi.⁶⁹

Perjalanan hidup seseorang ditandai dengan tugas-tugas perkembangan (*development task*) yakni tugas yang harus dilaksanakan seseorang dalam usia tertentu sesuai dengan norma masyarakat dan norma budaya. Adapun tugas-tugas itu menurut Havighurst adalah sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Menyadari diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan
- 2) Menyadari diri dengan masa pensiun dan berkurangnya income (penghasilan keluarga).
- 3) Menyadari diri dengan kematian pasangan hidup
- 4) Membentuk hubungan dengan orang-orang yang sesuai
- 5) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan

⁶⁹ Schaie, K.W., and Willis, S.L., *Adult Development and Aging*. 3rd Edition, (New York: Harper Collins, 1991).

⁷⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 382.

6) Menyadari diri dengan peran sosial secara luwes

Tugas perkembangan lanjut usia jauh lebih pribadi dibandingkan dengan tahap hidup yang sebelumnya sebagai pembanding. Tugas perkembangan lanjut usia yang utama adalah memperjelas, memperdalam, dan menerima pengalaman hidup diri sendiri yang berhubungan dengan perubahan pribadi atau kehilangan.⁷¹

Setiap individu pada saat memasuki masa atau periode perkembangan berikutnya pasti akan dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masanya pasti akan membebani masa berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh lanjut usia adalah penyesuaian diri terhadap kekuatan fisik yang menurun, kematian pasangan, gaji yang berkurang dan masa pension, menemukan makna kehidupan, menemukan kepuasan dalam hidup berkeluarga, menerima dirinya sebagai lanjut usia dan menyesuaikan dengan peran sosial.

D. Dinamika Antara Tawakkal dan Kebermaknaan Hidup

Dinamika antara tawakkal dan makna hidup dapat digali dalam konteks keyakinan Islam dan kesejahteraan psikologis. Tawakkal, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali, adalah tindakan mempercayakan hati seseorang kepada Allah dan bersandar pada kebijaksanaan dan petunjuk-Nya.⁷² Ini melibatkan penyerahan diri pada kehendak Allah dan menemukan kedamaian dan kepuasan dalam rencana-Nya.

Di sisi lain, makna hidup mengacu pada persepsi individu tentang tujuan, makna, dan pemenuhan keberadaannya melibatkan

⁷¹ Siti Partini Suardiman, Psikologi Usia Lanjut. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 9.

⁷² Al-Ghazali, Alkimia Kebahagiaan. Diterjemahkan oleh Claud Field. Masyarakat Teks Islam, 1991

menemukan nilai dan tujuan dalam tindakan, hubungan, dan kontribusi seseorang kepada masyarakat. Hubungan antara tawakkal dan makna hidup dapat dilihat sebagai pelengkap. Tawakkal memberikan landasan spiritual dan rasa percaya pada rencana Allah, yang dapat membawa kenyamanan dan kedamaian bagi individu dalam pencarian makna, membantu individu menavigasi tantangan dan ketidakpastian hidup dengan rasa tujuan dan penerimaan.⁷³

Pencarian makna hidup dapat memperdalam tawakkal seseorang. Ketika individu menemukan tujuan dan signifikansi dalam tindakan dan hubungan mereka, mereka dapat mengembangkan ketergantungan yang lebih kuat pada Allah dan percaya pada bimbingan-Nya. Pencarian makna juga dapat diselaraskan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga semakin memperkuat tawakkal seseorang.

Tawakkal dan makna hidup saling berhubungan. Tawakkal memberikan landasan spiritual dan keyakinan terhadap rencana Allah, sedangkan pencarian makna hidup dapat memperdalam keimanan seseorang kepada Allah dan sejalan dengan ajaran Islam. Hubungan dinamis ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu secara keseluruhan dan rasa tujuan.

Dinamika antara tawakkal dan kebermaknaan hidup dapat saling mempengaruhi. Tawakkal, sebagai keyakinan dan sikap pasrah kepada Tuhan, dapat menjadi sumber kebermaknaan hidup bagi lansia. Dengan meletakkan kepercayaan penuh kepada Tuhan, lansia dapat merasa tenang dan menerima segala hal yang terjadi dalam hidup mereka.

Tawakkal juga dapat memberikan dorongan bagi lansia untuk mencari makna hidup yang lebih dalam. Dalam keadaan yang mungkin sulit atau penuh tantangan, lansia dapat mencari makna dan tujuan hidup mereka melalui hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, meningkatkan ibadah, dan mendalami nilai-nilai agama yang diyakini.⁷⁴

⁷³ Frankl, Pencarian Makna oleh Viktor E. Man. Beacon Press, 2006.

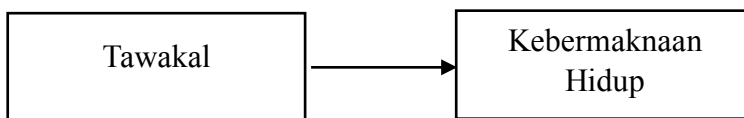
⁷⁴ Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.

ebermaknaan hidup juga dapat memperkuat tawakal lansia. Ketika lansia merasa hidup mereka memiliki makna dan tujuan yang jelas, mereka cenderung lebih percaya dan pasrah kepada Tuhan dalam menghadapi segala hal. Kebermaknaan hidup dapat memberikan lansia kekuatan dan ketenangan batin yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang lebih positif dan penuh harapan.⁷⁵

Tawakal dan kebermaknaan hidup juga dapat saling mendukung melalui interaksi sosial dan kegiatan keagamaan. Lansia dapat saling mendukung dan memperkuat keyakinan mereka melalui kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di panti tresna werdha. Dinamika antara tawakal dan kebermaknaan hidup dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Setiap lansia memiliki pengalaman dan pemahaman yang unik tentang tawakal dan kebermaknaan hidup.⁷⁶

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teori utama yang telah dijabarkan pada tinjauan pustaka maka dapat disusun skema kerangka pemikiran adalah sebagai berikut ini: Hubungan Tawakal terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di PSLU Tresna Werdha Lampung



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

⁷⁵ Nelisma, Y. (2022). Pengaruh Konseling Individual Pendekatan Tazkiyatun Nafs Dalam Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

⁷⁶ Muslamida, O. (2018). Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Kerangka berpikir Hubungan Tawakal terhadap kebermaknaan hidup pada lansia: Tawakal, sebagai keyakinan dan sikap pasrah kepada Tuhan, dapat menjadi sumber kebermaknaan hidup bagi lansia. Tawakal dapat memberikan lansia rasa tenang dan menerima segala hal yang terjadi dalam hidup mereka.

Kebermaknaan hidup dapat diperkuat oleh tawakal, karena lansia yang merasa hidup mereka memiliki makna dan tujuan yang jelas cenderung lebih percaya dan pasrah kepada Tuhan dalam menghadapi segala hal. Tawakal dan kebermaknaan hidup dapat saling mempengaruhi melalui interaksi sosial dan kegiatan keagamaan. Lansia dapat mencapai kebermaknaan hidup melalui pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman dan penerapan nilai-nilai, serta meningkatkan kualitas ibadah.⁷⁷

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian, yang kebenarannya masih belum terbukti karena belum dilakukannya pengujian.⁷⁸ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada Hubungan antara Tawakal dengan Kebermaknaan hidup pada lansia di PSLU Tresna Werdha Lampung.

⁷⁷ Ancok, D., & Fuat NAshori Suroso. (2011). Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem - Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷⁸ Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut tetapi, nilai/sifat objek, individu/aktivitas yang memiliki banyak variasi antara satu dan lainnya ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi dan menarik kesimpulan. Bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya. Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas.⁷⁹

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah tawakal dan kebermaknaan hidup. Adapun fungsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut ini :

1. Variabel Bebas (X) : Tawakal
2. Variabel Terikat (Y) : Kebermaknaan hidup

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran. Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tawakal, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebermaknaan Hidup. Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

⁷⁹ Janna, N. M. Variabel dan skala pengukuran statistik. 2020

⁸⁰ Ridha, N. Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 2017 14(1), 62-70.

1. Tawakal

Tawakal adalah sikap seorang hamba dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Allah kepadanya. Tawakal berarti menyerahkan diri. Abuddin Nata mengatakan tawakal adalah berpegang teguh pada Allah. Al-Qusyairi dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa tawakal tempatnya di dalam hati dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakal yang terdapat dalam hati itu segala ketentuan hanya didasarkan pada ketentuan Allah SWT. Skala tawakal ini menggunakan teori Al Jauziyah yang diadaptasi oleh Rosita (2018) dengan memiliki aspek antara lain meyakini kekuasaan Allah, menentukan sebab akibat, kemantapan hati mengenai tauhid, berserah diri kepada Allah, berprasangka baik kepada Allah, merendahkan hati kepada Allah, dan pasrah kepada Allah. Hasil skor yang tinggi menunjukkan tingkat tawakal pada diri subjek yang tinggi. Sebaliknya, hasil skor yang rendah menunjukkan tingkat tawakal yang rendah pada diri subjek.

b. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan Hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*).⁸¹ Secara operasional, kebermaknaan hidup adalah skor yang diperoleh individu dari menggunakan skala *meaning in life questionnaire* yang diadaptasi dari penelitian ayu hastari mengacu pada teori dari Steger (2011). Aspek yang di ukur meliputi sumber makna dan pencarian makna, jika skor yang diperoleh semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidupnya dan sebaliknya, jika skor yang diperoleh semakin rendah maka semakin rendah pula tingkat kebermaknaan hidupnya.

⁸¹ Arista, D. (2017). Kebermaknaan hidup dan religiusitas pada mantan narapidana kasus pembunuhan. *Jurnal Psikoborneo*, 5(3), 2017.

C. Subjek Penelitian

a) Populasi

Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁸² populasi adalah seluruh subyek yang dimaksud untuk di teliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama.⁸³ Populasi dalam penelitian ini yaitu, Lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Lampung.

b) Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria kelayakan, sehingga diterapkan sampel yang benar-benar diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan.⁸⁴

c) Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar-benar mencerminkan populasi.⁸⁵

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk penelitian. Hasil sampel nantinya akan digeneralisasikan pada populasi. Dalam pengambilan sampel dibutuhkan suatu cara atau Teknik pengambilan sampel atau yang disebut sampling. Teknik pengambilan sampel menurut

⁸² Azwar Syarifuddin, Metode Penelitian, ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).

⁸³ Hadi Sutrisno, Statistik Jilid 2, jilid 2 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983).

⁸⁴ Manangkot, M. V., Sukawana, I. W., & Witarsa, I. M. S. (2016). Pengaruh senam lansia terhadap keseimbangan tubuh pada lansia di lingkungan Dajan Bingin Sading. *J Keperawatan Community of Publishing Nursing*, 4(1), 24-7.

⁸⁵ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, ke-XXI (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiono adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.⁸⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa lansia yang tinggal di panti tresna werdha provinsi lampung, yang berusia 68 tahun sampai dengan 71 tahun dengan jumlah 30 lansia.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Beragama Islam, mengingat penelitian ini bertujuan untuk melihat tawakal yang mana merupakan konsep dalam ajaran Islam
- b. Sudah tinggal minimal 6 bulan di Panti Tresna Werdha Lampung, hal ini dikarenakan untuk melihat Tawakal dan kebermaknaan hidup setelah tinggal di Panti Tresna Werdha Lampung

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan favorable dan unfavorable. Skala terdiri dari sejumlah pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) dengan skor masing-masing jawaban 4,3,2,1 untuk aitem favorable dan bergerak dari 1,2,3,4 untuk aitem unfavorable.

Adapun skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu:

a) Skala Tawakal

Skala yang dipakai untuk mengukur tingkat tawakal pada penelitian ini dibuat menggunakan skala likert Variabel tawakal diukur menggunakan skala yang disusun Variabel tawakal yang diadaptasi oleh Rosita (2018) yang mengacu pada tawakal dari teori Al Jauziyah. Reliabilitas ditunjukkan

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods), ke-IV (Bandung: Alfabeta, 2013).

melalui koefisien reliabilitas yang rentang angkanya berkisar 0-1. Semakin tinggi reliabilitasnya maka koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1. Sebaliknya, semakin rendah reliabilitas maka koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 0. Skala menggunakan pernyataan favorable dan unfavorable. Kuesioner ini berbentuk skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pernyataan mendukung (favorable) pada skala tawakal sebanyak 10 aitem dan pernyataan yang tidak mendukung (unfavorable) sebanyak 8 aitem. Jumlah aitem yang digunakan dalam instrument ini adalah sebanyak 18 aitem.

Tabel 3.1 Skala tawakal

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Mengetahui Allah	1, 2	-	2
Menetapkan sebab dan akibat	4	3	2
Memantapkan hati pada tauhid	5, 6, 8, 9	7	5
Menyandarkan hati kepada Allah	10	11, 12	3
Berbaik sangka kepada Allah	13	14	2
Tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah	-	15, 16	2
Pasrah kepada Allah	18	17	2
Jumlah	10	8	18

b) Skala Kebermakaan Hidup

Secara operasional, skala kebermakaan hidup diukur menggunakan skala yang disusun oleh Ayu Hastari (2018), skor yang diperoleh individu dari pengukuran skala Meaning in Life Questionnaire yang diadaptasi dari Steger (2006). Koefisien reliabilitas dikatakan semakin tinggi apabila skor mendekati angka 1.00, apabila koefisien reliabilitas dikatakan

semakin rendah apabila skor mendekati angka 0. Kuesioner ini berbentuk skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Kuesioner ini berbentuk skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pernyataan mendukung (favorable) pada skala tawakal sebanyak 9 aitem dan pernyataan yang tidak mendukung (unfavorable) sebanyak 1 aitem. Jumlah aitem yang digunakan dalam instrument ini adalah sebanyak 10 aitem. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 SKala Kebermakaan Hidup

Komponen	Item		Jumlah item
	Favorable	Unfavorable	
Sumber Makna	1, 4, 5, 6	9	5
Pencarian Makna	2,3,7,8,10	-	5
Jumlah	9	1	10

E. Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran mengenai seberapa jauh pengukuran yang dilakukan itu memang mengukur sesuai yang ingin di ukur atau untuk mengetahui apakah pengukuran yang dilakukan telah memenuhi tujuannya.⁸⁷

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, apabila aspek yang diukur

⁸⁷ Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

dalam diri subjek belum berubah. Koefisien nilai reabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Jika koefisien reabilitasnya mendekati angka 1,00 artinya semakin tinggi reabilitasnya, begitu juga sebaliknya jika koefisien reabilitasnya mendekati angka 0 maka semakin rendah reabilitasnya.⁸⁸

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *pearson's Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (Tawakal) dengan variabel terikat (Kebermakaan Hidup). Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS 21.0 for windows.



⁸⁸ Ida, F. F., & Musyarofah, A. Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrif: Journal Of Arabic Education*, 2021, 1(1), 34-44.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Orientasi Kancan

Sebelum dilaksanakannya sebuah penelitian, tahap yang perlu dilaksanakan yaitu orientasi lapangan atau mengetahui informasi terkait situasi lingkungan di tempat penelitian tersebut. Penelitian yang akan dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung, Panti Sosial Tresna Werdha “BAKHTI YUSWA” Lampung sebelum tahun 1979 dikelola oleh dinas sosial Tk. I Lampung yang merupakan satlak yang berlokasi di Gunung Sulah Kedaton Tanjung Karang. Tahun 1979-1980 melalui proyek Departemen Sosial RI yang dilaksanakan Kanwil. Departemen provinsi Lampung, dibangunlah “Panti Sosial Tresna Werdha” (PSTW) BAKHTI YUSWA Lampung yang dikenal dengan nama tradisionalnya yaitu “Panti Jompo” berlokasi dikecamatan Natar Lampung Selatan.

Pada tahun 1980 resmi kegiatan pelayanan (penyantunan) dilaksanakan dengan kapasitas pelayanan sebanyak 30 orang lansia. Pada tahun 1981 adanya tambahan bangunan wisma pemondokan yang berkapasitas tampung sebanyak 50 orang lansia (Status UPT Pusat). Pada tahun 1990 dan seterusnya kapasitas tampung ditingkatkan menjadi 100 orang lansia. Sejak tahun 2000/2001 Departemen Sosial dibubarkan (dikuidisi) maka Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) “BAKHTI Yuswa” Lampung diserahkan ke-Pemda TK. I Lampung yang secara teknis dikelola dinas sosial Tk. I Lampung yang diubah namanya menjadi “Dinas Kesejahteraan Gubernur Lampung No. 03 tahun 2001 tanggal 09 Februari 2001. Sejak Februari tahun 2001 resmi menjadi UPTD PSWT “BAKHTI YUSWA” Lampung yang secara teknis dibawah binaan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung (Otonomi Daerah) yang struktur organisasinya.

Sejak tahun 2008 UPTD PSWT “BAKHTI YUSWA” Lampung dirubah namanya panti sosial pelayanan lanjut usia

(PSLU) BAKHTI YUSWA yang secara teknis dibawah binaan Dinas Sosial Provinsi Lampung (Otonomi Daerah). Berdasarkan peraturan Gubernur Lampung Nomor 27 tahun 2010, UPTD PSLU berubah nomenclatural terjadi UPTD.

Adapun hasil pada wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu coordinator di UPTD PSLU Tresna Werdha yaitu Ibu Anna, mengenai aktifitas serta sarana dan prasarana yang ada, didapatkan hasil sebagai berikut.

UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki layanan lanjut usia terkhusus yang terlantar, tidak ada penghasilan dan keluarga. UPTD PSLU Tresna Werdha memiliki 14 wisma dengan 79 lansia, terbagi atas dua kategori wisma yaitu, wisma mandiri dimana para lansia melakukan aktivitas nya dengan mandiri mulai ari makan, sholat. pada wisma ini dijaga oleh 1 pengasuh. Sedangkan wisma perawatan untuk lansia yang memiliki 100% penyakit atau membutuhkan bantuan secara khusus pada wisma ini dijaga oleh 2 pengasuh.

Program kegiatan yang ada pada UPTD PSLU Tresna Werdha meliputi kegiatan Sosial yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis, sedangkan kegiatan sosialisasi motivasi dilaksanakan pada hari selasa, dan pada kegiatan keterampilan dilakukan pada hari rabu, serta kegiatan senam pada hari jumat. Serta memiliki klinik sendiri guna pemantauan kesehatan pada para lansia.

- b. Pelaksanaan Penelitian
- a. Persiapan Administrasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di mulai dengan persiapan administrasi, yaitu persiapan yang meliputi perizinan dengan pihak-pihak terkait. Perizinan yang dilakukan yaitu surat izin riset oleh Fakultas Ushuluddin dan studi agama dengan nomor surat B.229/UN.16/DU.1/PP.009.7/01/2023 Setelah mendapatkan surat izin riset sebagai pengantar administrasi ke UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung memberikan izin riset yang diterbitkan oleh instansi pendidikan dan penelitian UPTD Pelayanan Sosial Lanjut

Usia Tresna Werdha Lampung dengan nomor surat 456.1/336b/V.07/PSLU/2023 .Selanjutnya setelah

mendapatkan izin, dan mebayar administrasi penelitian seiklasnya, peneliti melangsungkan pengambilan data.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas dua skala. Skala yang pertama yaitu tawakal yang telah diadaptasi oleh Sanita N. D. L. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Skala tawakal penelitian ini didasari oleh aspek-aspek penelitian Al- Jauziyah yang kemudian dikembangkan oleh Rosita (2018). Aspek-aspek pada skala tawakal ini antara lain yaitu mengetahui kekuasaan Allah, menetapkan sebab dan akibat, memantapkan hati pada pijakan tauhid, menyandarkan diri kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, menundukan hati kepada Allah, serta pasrah kepada Allah. Skala ini memiliki 18 aitem yang terdiri dari 10 aitem favourable dan 8 aitem unfavourable. Koefisien nilai reabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Jika koefisien reabilitasnya mendekati angka 1,00 artinya semakin tinggi reabilitasnya, begitu juga sebaliknya jika koefisien reabilitasnya mendekati angka 0 maka semakin rendah reabilitasnya

Setelah mempersiapkan dan menentukan skala maka selanjutnya dilakukanlah tahap uji coba. Tahap uji coba atau try-out ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari masing-masing skala sehingga dapat ditentukan apakah kedua skala tersebut layak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.1 *Deskripsi Responden*

Klasifikasi	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Responden	Responden		
Jenis kelamin	Laki-laki	18	60%
	Perempuan	12	40%

Tabel 4.2 *Distribusi Butir Aitem Skala Tawakal Setelah Uji Coba*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Mengetahui Allah	1, 2	-	2
Menetapkan sebab dan akibat	3(4)	-	1
Memantapkan hati pada tauhid	5, 6, 8, 9	-	4
Menyandarkan hati kepada Allah	10	11, 12	3
Berbaik sangka kepada Allah	13	14	2
Tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah	-	(4)15, 16	2
Pasrah kepada Allah	7(18)	15(17)	2
Jumlah	10	6	16

Tabel 4.3 *Aitem Skala Kebermankaan Hidup*

Komponen	Item		Jumlah item
	Favorable	Unfavorable	
Sumber Makna	1, 4, 5, 6	9	5
Pencarian Makna	2,3,7,8,10	-	5
Jumlah	9	1	10

Terdapat perbedaan alternatif jawaban pada rancangan skala-skala diatas. Skala *Likert* mempunyai dua jenis pernyataan yaitu favorabel dan unfavorabel dengan 4 alternatif jawaban yang disediakan pada setiap kolom pernyataan. Nilai yang diberikan pada pernyataan favorabel bergerak dari nilai 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS), lalu nilai 3 untuk pilihan sesuai (S), lalu nilai 2 untuk pilihan tidak sesuai (TS), dan terakhir nilai 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Begitu pula sebaliknya

pernyataan unfavorabel dimulai dari 4 untuk sangat tidak sesuai (STS), lalu nilai 3 untuk tidak sesuai (TS), lalu nilai 2 untuk sesuai (S), dan nilai 1 untuk sangat sesuai (SS).

c. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu Lansia yang tinggal di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna werdha lampung. Penarikan sampel pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan kriteria yang sudah tinggal lebih dari enam bulan dan beragama islam.

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada 14-30 November 2023 pada pukul 13.00 WIB dengan memberikan 2 skala kepada para responden yang terdiri dari skala tawakal dan kebermaknaan hidup menggunakan hard file yang diberikan kepada lansia. Setelah data terkumpulkan maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengubah angka pada setiap alternatif jawaban guna dilakukan analisis data serta pengujian hipotesis.

e. Skoring

Setelah data terkumpulkan maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengubah angka berdasarkan panduan *blueprint* yang dikembangkan oleh setiap alternatif jawaban. Pada skala tawakal diberikan poin yang dimulai dari 1 sampai 4. Pada pernyataan favorabel diberikan skor 4 sampai 1, dan pernyataan unfavorabel diberikan skor 1 sampai 4. Skala HARS dibuat dengan pernyataan yaitu favorabel dengan skor yang dimulai dari 1 sampai dengan 4. Tahap selanjutnya adalah penjumlahan pada setiap skor subjek. Hasil penjumlahan skor tersebut bertujuan guna melakukan analisis data.

f. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu kebermaknaan hidup dan satu variabel independen yaitu tawakal. Deskripsi statistik variabel penelitian ini menjelaskan terkait jumlah subjek penelitian, jumlah aitem pada pernyataan skala, nilai

minimal (*min*), nilai maksimal (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan juga nilai standar deviasi (SD) pada skor empirik.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Aitem	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Kebermaknaan hidup	10	19	40	30	6
Tawakal	18	30	72	54	11

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor empirik variabel kebermaknaan hidup dengan jumlah aitem 10 memperoleh dengan skor minimum sebesar 19, skor maksimum sebesar 40, skor mean sebesar 30 dan skor standar deviasi sebesar 6. Skor empirik variabel tawakal dengan jumlah aitem 18 memperoleh dengan skor minimum sebesar 30, skor maksimum sebesar 72, skor mean sebesar 54 dan skor standar deviasi sebesar 11.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi atau pengelompokan skor dilakukan untuk mengetahui skor responden pada tiap-tiap skala. Kategorisasi dilandaskan atas nilai *mean* empirik. Berdasarkan hal tersebut, maka kategori yang didapat pada tiap-tiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus Norma Kategori
Tinggi	$\mu + 1\sigma \leq X$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$

a. Kategori Variabel kebermaknaan Hidup

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi subjek pada variabel kebermaknaan hidup, didapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 5.6 Kategorisasi Skor Variabel kebermaknaan hidup

Kategori	Norma Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Tinggi	> 36	5	17%
Sedang	24 – 36	18	60%
Rendah	< 24	7	24%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas yakni kategori tinggi dengan rentang skor $X > 36$, didapat sebanyak 5 subjek dengan persentasi 17%. Kategori sedang dengan rentang skor 24 sampai 36 diperoleh sebanyak 18 subjek dengan persentasi 60%. Sementara pada kategori rendah dengan skor $X < 24$ didapat sebanyak 7 subjek dengan persentasi 24%. Berdasarkan kategorisasi tersebut maka dapat disimpulkan kategorisasi variabel kebermaknaan hidup subjek berada di kategori sedang.

b. Kategori Variabel Tawakal

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi subjek pada variabel tawakal, didapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Variabel tawakal

Kategori	Norma Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Tinggi	> 64	6	20
Sedang	43 – 64	17	57
Rendah	< 43	7	23
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas yakni kategori tinggi dengan rentang skor $X > 64$, didapat sebanyak 6 subjek dengan persentasi 20%. Kategori sedang dengan rentang skor 43 sampai 64 diperoleh sebanyak 17 subjek dengan persentasi 57%. Sementara pada kategori rendah dengan skor $X < 43$ didapat sebanyak 7 subjek dengan persentasi 23%. Berdasarkan kategorisasi tersebut maka dapat disimpulkan tawakal pada subjek berada dalam kategori sedang.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan persyaratan sebuah data agar tercapainya kelayakan data untuk dapat diolah pada analisis selanjutnya. Adapun uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas serta uji linieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah suatu data penelitian memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak, atau dapat dikatakan juga bahwa uji normalitas bertujuan untuk melihat subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat sebaran yang normal untuk mewakili populasi atau tidak. Pengujian ini dianalisis menggunakan formula tes K-S (Kolmogorov-Smirnov) dengan $p > 0.05$. Apabila pengujian K-S berada pada nilai p yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	K-S	Taraf Signifikan	Keterangan
Kebermaknaan Hidup	29,70	6,154	0,521	0,949 > 0,05	Normal
Tawakal	53,67	11,214	0,577	0,893 > 0,05	

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa variabel kebermaknaan hidup dan tawakal memiliki sebaran distribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji normalitas tabel di atas. Uji normalitas sebaran nilai kebermaknaan hidup dengan K-S $Z = 0,521$ dengan $p = 0,949$ ($p > 0,05$), kemudian untuk sebaran nilai tawakal dengan K-S $Z = 0,577$ dengan $p = 0,893$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel kebermaknaan hidup dan tawakal berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pada tiap-tiap variabel pada penelitian ini. variabel dapat dikatakan linier jika $p > 0.05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation From Linierity	Taraf Signifikan	Keterangan
Tawakal dengan Kebermaknaan Hidup	0,854	0,080 > 0,05	Linier

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka didapatkan hasil uji linieritas variabel tawakal dengan lebermaknaan hidup memiliki hubungan yang linier dengan $p = 0,80$ ($p > 0.05$)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel kepercayaan interpersonal (X1) dan *agreeableness* (X2) terhadap *forgiveness* (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

1.) Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara *Tawakal* dengan kebermaknaan Hidup. Berikut hasil analisis data pada hipotesis

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square Change	F-change	Signifikansi
Tawakal dengan Kebermaknaan hidup	0.579	0.335	14.130	0.001

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $R = 0,433$ nilai $F = 10,159$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti ada hubungan positif signifikan pada Kebermaknaan Hidup dengan Tawakal pada Lansia di Panti Tresna Werdha Lampung.

Selanjutnya pada tabel R-Square dapat dilihat besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel R-Square pada penelitian ini maka variabel memiliki sumbangan sebesar 0,335 atau 33,5%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas memberikan sumbangan dengan presentase sebesar 33,5% terhadap variabel terikat dan 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

G. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui adanya hubungan antara tawakal terhadap kebermaknaan hidup pada lansia. Populasi pada penelitian ini adalah 30 lansia yang sudah tinggal 6 bulan lebih tinggal di panti tresna werdha. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini *teknik purposive sampling* dan menghasilkan responden sebanyak 30 responden. Subjek yang dikaji pada penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis koresional, yang mempunyai tujuan mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis dilakukan menggunakan *software SPSS for windows 21.0* setelah melakukan uji hipotesis maka didapatkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa variabel kebermaknaan hidup dan tawakal memiliki sebaran distribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji normalitas tabel di atas. Uji normalitas sebaran nilai kebermaknaan hidup dengan $K-S Z = 0,521$ dengan $p = 0,949$ ($p > 0,05$), kemudian untuk sebaran nilai tawakal dengan $K-S Z = 0,577$ dengan $p = 0,893$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel kebermaknaan hidup dan tawakal berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian para responden memiliki tingkat tawakal yang cukup tinggi karena diterapkannya dalam

kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah menerima kenyataan bahwa lansia yang masuk ke panti dilatarbelakangi karena masalah keluarga, ada yang ditelantarkan oleh keluarganya, ataupun yang sengaja dititipkan oleh keluarganya. Seperti sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa tawakal merupakan pengendalian hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberinya manfaat. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah juga menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat perilaku tawakal seseorang antara lain, dilandaskan oleh tauhid, kemudian sikap tawakal yang muncul di dalam hati, dan perilaku nyata sebagai hasil dari perbuatan tawakal.⁸⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian Kharisma, F., Rasni, H., & Purwandari, R. menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual di masa lansia disebabkan lansia memiliki keyakinan dan kesadaran dalam menjalankan aktivitas keagamaan seperti sholat untuk bekal di akhirat. Berdasarkan hasil penelitian Kharisma dkk perlunya lansia memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual yang lebih penting untuk mencapai kebermaknaan hidup. Adapun beragam kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada lansia yang berada di Panti Tresna Werda meliputi pengajian, sholawatan, tata cara sholat yang benar, berdzikir serta hafalan surat pendek. Sehingga para lansia akan menikmati masa tuanya dengan kondisi tenang, damai, tenteram, dan bahagia.⁹⁰ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat

⁸⁹ Lestari Savirah Nurita Dwi, —Hubungan Antara Tawakal Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Lansia, 2021, 6.

⁹⁰ Beni, H. (2021). Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 183-192.

Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁹¹

Menurut Amin (2013, hlm. 8) bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperlakukannya potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.⁹²

Berdasarkan Imam Al-Ghazali, tawakal dimaknai sebagai menyerahkan diri kepada Allah SWT ketika menghadapi kesulitan, kepentingan, dan serta teguh hati ketika mengalami bencana yang diikuti dengan jiwa yang tenang dan hati tentram.⁹³ Implementasi tawakal terdiri atas tiga tingkatan yakni: ketenangan dan ketentraman hati akan apa yang telah dijanjikan Allah SWT, selanjutnya taslim yakni meyakini bahwa Allah SWT mengetahui segala sesuatu mengenai apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tingkatan terakhir yakni tajwid yang berarti ikhlas menerima segala bentuk keadaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁹⁴

Berbagai persoalan tersebut dapat mempengaruhi lansia dalam memaknai kehidupan. Kebermaknaan hidup lansia berkaitan dengan persepsi terhadap kualitas hidup, yang mencakup kesejahteraan psikologis, fungsi fisik yang baik, hubungan dengan orang lain, kesehatan dan aktivitas sosial. Memiliki makna hidup berarti dapat meningkatkan semangat hidup dan meletakkan dasar untuk kesejahteraan.⁹⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian

⁹¹ Kementerian Agama RI, 2014:252.

⁹² Rizqiyah, H. (2017). *Bimbingan dan konseling islam perspektif dakwah menurut Samsul Munir Amin* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁹³ Imam Al-Ghazali, *Jawahir Al-Qur'an*, ke 1 (Jakarta: Rajawali Press, 1992)

⁹⁴ M. Miswar, *Konsep Tawakal Dalam Al-Qur'an* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU, 2008)

⁹⁵ Kaharingan, E., Bidjuni, H., & Karundeng, M. (2015). Pengaruh penerapan terapi okupasi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado. *Jurnal keperawatan*, 3(2).

sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhidayah dan Agustini (2012) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan kebahagiaan.

Tawakal berkaitan dengan kepercayaan hati dan iman seseorang dan usaha yang dilakukan tidaklah bertentangan dengan tawakal yang telah tertanam di dalam hati seseorang seperti yang diutarakan salah satu sufi, Imam Al-Qusyairi, ketahuilah, tawakal letaknya di dalam hati, perbuatan anggota tidaklah bertentangan dengan tawakal hati. Jika telah tertanam suatu keyakinan yang kokoh dan kuat bahwa takdir itu berada di tangan Allah, maka kalau Ia menghadapi kesulitan, Ia yakin bahwa itu adalah karunia Allah SWT.⁹⁶ Hal ini juga sejalan seperti yang telah difirmankan Allah SWT pada ayat Q.S Al-Anfal: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*”

Pada penelitian ini, peneliti membagi tiga kategori skor variabel tawakal yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun hasil dari pengkategorian tersebut didapatkan responden pada kategori sedang dengan presentase 57%. kategori diatas yakni kategori tinggi dengan rentang skor $X > 64$, didapat sebanyak 6 subjek dengan persentasi 20%. Kategori sedang dengan rentang skor 43 sampai 64 diperoleh sebanyak 17 subjek dengan persentasi 57%. Sementara pada kategori rendah dengan skor $X < 43$ didapat sebanyak 7 subjek dengan persentasi 23%. Maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan tawakal terhadap kebermaknaan hidup pada lansia berdasarkan kategorisasi variabel tawakal maka dapat disimpulkan kategorisasi variabel tawakal berada di kategorisasi sedang.

Berdasarkan wawanvara sebelumnya, para responden tinggal dipanti tresna werdha menyatakan bahwa tujuan hidupnya adalah untuk keluarga dengan mendoakan anak serta cucunya.

⁹⁶ AS Asmaran, Pengantar Studi Tasawuf.

Pada umumnya kehidupan usia lanjut sudah sampai pada tahapan kesadaran berserah diri kepada Tuhan. Kepasrahan akan membawa seseorang kepada ketenangan dan tidak mengenal putus asa, sekalipun mengalami masa-masa sulit dan selalu mengharapkan ridha Tuhan. Kesehariannya dipenuhi dengan selalu beribadah kepada Allah, membaca Al Qur'an, sholat shunnah, mengaji kitab, dan lain sebagainya, guna mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak.

Terdapat beberapa tingkatan derajat dalam tawakal, yaitu

- 1) keadaan seorang hamba hanya bergantung kepada Allah, dan percaya bahwa Allah selalu menanggung dan menolongnya seperti halnya dia percaya betul pada wakil.
- 2) keadaan seorang hamba diibaratkan seorang bayi dengan ibunya dia hanya tergantung pada ibunya terutama dalam hal menyusuinya. Dia tidak kenal kecuali pada ibunya, dan tidak mau berpegangan kecuali kepadanya.
- 3) keadaan seorang hamba dalam diam dan Bergeraknya diibaratkan seperti mayat yang berada di depan orang yang memandikan. Dia tidak bisa berbuat apa-apa kecuali hanya bisa pasrah.

Tingkatan yang ini merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam derajat tawakal.⁹⁷ Seperti konsep tawakal menurut psikologi islam adalah salah satu bagian penting termasuk dalam keimanan dan keislaman seorang individu adalah bertawakal kepada Allah. Dalam al-qur'an terdapat banyak sekali perintah Allah untuk selalu bertawakal kepada-Nya. Salah satunya dalam QS. Ali Imran (3); 159 yang berisi tentang perintah Allah kepada umat-Nya agar selalu mengiringi tawakal setelah usaha yang dilakukan, serta Allah menegaskan bahwa orang-orang yang bertawakal tersebut termasuk orang yang dicintai oleh Allah.⁹⁸

Kebermaknaan hidup pada lansia pada responden yang cenderung sedang didukung oleh suasana di panti tresna werdha yang sangat kental akan kekeluarganya. Setiap hari mereka mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat terhadap

⁹⁷ Muhammad Al-Imam Abi Hamid bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin* (darul fikr, 1994).

⁹⁸ Ayu Winda Kusuma, Dkk, —Implementasi Sikap Tawakal Menurut Psikologi Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

kehidupan sehari-hari, dan siang hari mereka merekan akan bersanda gurau dengan lansia yang lain, saling bertukar cerita, saling mendukung satu dengan yang lainnya, dan mereka pun sudah sangat akrab dengan penguni panti tresna werdha begitu juga akrab dengan para pegawainya. Hal ini mempengaruhi psiskis para lansia yang tinggal di panti tresna werdha merasa tenang dan nyaman dibandingkan harus tinggal dengan keluarganya.

Hal ini selaras dengan riset sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh Rama Bahkruddinsya (2021) dengan judul penelitian "*Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 7 dari 8 subjek lansia memiliki makna hidup positif yang dapat membawanya untuk menemukan arti kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya di panti tersebut. Hal ini selaras juga dengan riset Anindita Nova Ardhani, Yudi Kurniawan (2020) yang berjudul "*Kebermaknaan Hidup pada Lansia Di Panti Wreda*". menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti wreda memiliki kebermaknaan hidup yang baik.

Bastaman (2006) menjelaskan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, didambakan, dan memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang. Kekurangan makna hidup dapat menjadi salah satu penyebab depresi karena individu tidak mampu mengarahkan dirinya kepada makna-makna tertentu yang pasti serta tidak mampu menyesuaikan diri dan mengatasi permasalahannya.⁹⁹ Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Kehidupan yang sehat merupakan kehidupan yang penuh makna. Makna hidup dapat berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

⁹⁹ Santoso, M. R., & Virlia, S. (2017). Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Psibernetika*, 7(1).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $R = 0,433$ nilai $F = 10,159$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti ada hubungan positif signifikan pada *Tawakal* dengan Kebermaknaan Hidup pada lansia. pada penelitian ini maka variabel memiliki sumbangan sebesar 0,335 atau 33,5%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas memberikan sumbangan dengan presentase sebesar 33,5% terhadap variabel terikat dan 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tingkat *tawakal* subjek pada penelitian ini sedang, saran untuk responden dapat selalu bisa mempertahankan sikap *tawakal* yang terdapat dalam diri individu masing-masing. Selain itu, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup responden berada pada kategori sedang sehingga peneliti menyarankan agar lansia dapat menjadikan *tawakal* sebagai indikator untuk memotivasi diri dalam melakukan kegiatan produktif guna memperbaiki diri dan meningkatkan aktualisasi diri masing-masing.

2. UPTD Pelayanan Sosial Tresna Werdha Lampung diharapkan dapat memberikan kegiatan aktif bukan hanya di bidang keagamaan sosial namun juga untuk kesejahteraan psikologis para lansia untuk dapat membantu para lansia agar tingkat *tawakal* semakin tinggi dan kebermaknaan hidup yang lebih tinggi lagi.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai tawakal dan kebermaknaan hidup, diharapkan dapat lebih memperluas karakteristik dari subjek yang akan diteliti. Kemudian, pada saat melaksanakan penelitian, sebaiknya peneliti lebih aktif melakukan wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh akurat



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin U‘mar ad-Drumaiji, *Tawakal: Bergantung Sepenuhnya Kepada Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), h. 17-24.
- Abdullah Bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia tawakal Sebab dan Musabab, Terjemahan Kamaludin Sa’diatulharamaini* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hal. 125.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 174-17
- Aditya, S. W.. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 8(1).
- Agustina, N. (2019). *Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Pwm) Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Al- Qaradhawi Yusuf, *Tawakal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*. Penerbit: Akbar Media Eka Sarana, 2010, hal.151
- Al-Ghazali, *Alkimia Kebahagiaan*. Diterjemahkan oleh Claud Field. Masyarakat Teks Islam, 1991
- Ananda, R., & Rosyidi, H. (2021). Pembinaan Panti Rehabilitasi: Pembinaan Panti Rehabilitasi. *Community Development Journal*, 5(1), 213-218.
- Ancok, D., & Fuat NAsihori Suroso. (2011). *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem - Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriyan, A. (2020). *Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi kasus di cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Arista, D. (2017). Kebermaknaan hidup dan religiusitas pada mantan narapidana kasus pembunuhan. *Jurnal Psikoborneo*, 5(3), 2017.
- AS Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*.
- Asrofi, A. (2022). *Konsep tawakkal dalam tasawuf sebagai Psikoterapi Quarter Life Crisis* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Astuti, S. A. (2019). Pengaruh sikap tawakal terhadap kestabilan emosi siswa madrasah aliyah negeri 1 metro. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(01).

- Astutik, D. (2019). *Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ayu Winda Kusuma, Dkk, —Implementasi Sikap Tawakal Menurut Psikologi Islam Dalam Menghadapi Pandemi
- Azwar Syarifuddin, *Metode Penelitian, ke-1* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Bahreisy Salim and Abdullah Bahreisy, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Hakim* (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2001).
- Bastaman. H. D. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada). 2007. Hal 45
- Beni, H. (2021). Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 183-192.
- Bimo, Walgito, *Psikologi sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2004). 24.
- Ciptasari, S. A. A., Agustin, R. W., & Setyanto, A. T. (2023). Kebermaknaan Hidup Pada Wanita Lanjut Usia Yang Memilih Tinggal Sendiri (Studi Kasus). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
- Dwi, A. C. (2022). *Hubungan Tawakal Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa (Studi Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Elizabeth B. Hurlock “Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan”, Jakarta; Erlangga, Hal 380
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 382.
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (2018, Surabaya PT. GELORA AKSARA PRATAMA). Hal 336
- Falahiyah, H. *Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

- Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fatmawati, L. (2018). *Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Lansia Melalui Metode Experiential Learning Kebersyukuran Dan Kasih Sayang Keluarga* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)
- Fauzan, F., & MUSTIKOWATI, R. I. (2013, December). Model Peningkatan Hidup Islami Melalui Good Corporate Governance: Telaah atas QS. Al-Baqarah 282. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper: Manuju Masyarakat Madani dan Lestari* (pp. 235-244). Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Indonesia.
- Frankl, Pencarian Makna oleh Viktor E. Man. Beacon Press, 2006.
- Gumelar, A. C., Marhani, M., Umrah, A. S., Amri, S. R., & Pribadi, I. (2022). Lifestyle Without Tobacco dan Kebermaknaan Hidup Lansia.
- Hadi Sutrisno, Statistik Jilid 2, jilid 2 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983).
- Hasan, A. B. P., & Islami, P. P. (2008). *Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian. Jakarta: Rajagrafindo Persada.*
- Hidayati, Wiji dan Purmami, Sri. 2008. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Teras.
- [https://www.google.com/search?q=kebermaknaan+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&oq=kebermaknaa+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&aqs=chrome..69i57.23569j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF8#file:///C:/Users/ACER/Downloads/55-1863-1-PB%20\(3\).pdf](https://www.google.com/search?q=kebermaknaan+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&oq=kebermaknaa+hidup+lansia+di+panti+jompo+pdf&aqs=chrome..69i57.23569j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF8#file:///C:/Users/ACER/Downloads/55-1863-1-PB%20(3).pdf), diakses pada 31 Januari 2023, Pukul 22 : 57 WIB.
- <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Lansia-2022.pdf>, diakses pada tanggal 12 februari 2023, pukul 19.54 wib
- Huda, A. N. (2022). Konsep Tawakal Al-ghazali.
- Ibn Qayyin Al-Jauziyah, Pendakian Menuju Allah Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nastain, Terjemahan Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hal. 190.

- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34-44.
- Imam Al-Ghazali, Jawatir Al-Qur'an, ke 1 (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Inten Mayang, S. A. R. I. (2018). *Makna Hidup Pada Lansia Pemulung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik.
- Jazila, M. R. (2022). *Kebermaknaan Hidup Lansia Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh Naqsyabandiyah-Kholidiyah di Pondok Pesantren As-Surrur, Ds. Sobontoro, Kec. Karas, Kab. Magetan)*” (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Kaharingan, E., Bidjuni, H., & Karundeng, M. (2015). Pengaruh penerapan terapi okupasi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Kementerian Agama RI, 2014:252.
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 4/PRSS-3/KPTS/2007 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam Panti, Maret 2007
- Kharisma, F., Rasni, H., & Purwandari, R. (2018). Hubungan Pencapaian Tugas Perkembangan Keluarga Tahap VIII (Aging Family) dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Sholat Pada Lansia. *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 469-476.
- Lestari Savirah Nurita Dwi, —Hubungan Antara Tawakal Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Lansia, 2021, 6.
- Lestari, M. I. Jurnal laporan penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Yayasan Panti ASuhan Muslimin di Jakarta Pusat.
- Lestari, T. D., & Lessy, Z. (2022). Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(1), 9-28.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.184

- Ma'wa, Z. (2013). *Bentuk-Bentuk Bimbingan Rohani Di Pondok Lansia Khusnul Khotimah Di Desa Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Manangkot, M. V., Sukawana, I. W., & Witarsa, I. M. S. (2016). Pengaruh senam lansia terhadap keseimbangan tubuh pada lansia di lingkungan Dajan Bingin Sading. *J Keperawatan Community of Publishing Nursing*, 4(1), 24-7
- Maramis, R. L. (2015). Kebermaknaan hidup dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di Panti Werdha Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(4).
- Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.
- Miswar, Konsep Tawakal Dalam Al-Qur'an (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN SU, 2008)
- Mu'arif, A. S. (2018). *Konseling tawakal untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada seorang pasien penderita kanker payudara di Desa Sumberasri Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muhammad Al-Imam Abi Hamid bin Muhammad Al-Ghazali, Ihya' Ulumiddin (darul fikr, 1994)
- Mulyana, A. (2015). Tawakal dan kecemasan mahasiswa pada mata kuliah praktikum. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 17-24.
- Munir, M. S. (2018). Pengaruh Tawakal terhadap Pencarian Rezeki sebagai Guru. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 25-30.
- Muslimida, O. (2018). Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nelisma, Y. (2022). Pengaruh Konseling Individual Pendekatan Tazkiyatun Nafs Dalam Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.
- Nurhasan, —Konsep Tawakkal Menurut Jalaluddin Rumi,|| *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 100–

113,

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/36>

- Oma A “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023
- Oma Ln “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023
- Oma M “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023
- Opa Ks “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 202
- Opa MJ “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023
- Opa SM “Tawakal terhadap Kebermaknaan hidup”, Wawancara 27 Maret 2023
- Peraturan Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkata Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Permatasari, Y. D. (2020). *Bimbingan Spiritual Dalam Kebermaknaan Hidup Lansia di Upti Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Puspita, N. *Komunikasi Interpersonal Pramubakti Dalam Pendampingan Lansia Di Balai Panti Tresna Werdha Budi Luhur.*
- Putri, Ardina Sulhah dkk, *Tawakal: Aspek Penting dalam Mendidik Anak di Era Digital.* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, h.285
- R. Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, hal. 33
- Rahmawati, N. (2019). *Makna Hidup Pada Lansia Di Panti Wreda Budhi Dharma. Jurnal Mahasiswa Psikologi, 1(2), 192-204.*
- Ridha, N. (2017). *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. Hikmah, 14(1), 62-70.*
- Ridha, N. *Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. Hikmah, 2017 14(1), 62-70.*

- Ritonga, B., & Listiari, E. (2016). Kebermaknaan hidup mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia ditinjau dari tingkat religiusitasnya. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Riwayati, A. (2010). *Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada orang tua yang memasuki masa lansia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rizqiyah, H. (2017). *Bimbingan dan konseling islam perspektif dakwah menurut Samsul Munir Amin* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- SAFITRI, S. L. Kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa pada komunitas difabel di Kabupaten Kebumen.
- Santoso, M. R., & Virilia, S. (2017). Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Psibernetika*, 7(1).
- Sari, E. (2019). *Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Psychological Well-Being (PWB) Pada SMK Taruna Satria Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Schaie, K.W., and Willis, S.L., *Adult Development and Aging*. 3rd Edition, (New York: Harper Collins, 1991).
- SHIHAB, M. Q. (2016). Konsep Tawakal. *Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: An-Nuha*, 3.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: UGM Press, 2010), hlm.154.
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 9.
- St. Rahmah, “Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)”, *Jurnal Ilmiah AlHiwar* 03, no. 05, (2015): 35-36
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ke-IV (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ke-XXI (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sutrasno, S., & Hidayah, A. (2021). *Buku “Lockdown 309 Tahun” Karya Emha Ainun Najib (Sebuah Refleksi Atas Pandemi Perspektif Konsep Tawakal Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).

- Trisnapati, I. K. E., Yuliadi, I., & Priyatama, A. N. (2012). Keefektifan pelatihan kebermaknaan hidup terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia di panti wredha dharma bakti surakarta. *Wacana*, 4(2).
- Widowati, I., Hidayati, S., & Harnany, A. S. (2018). Pengaruh logotherapy dan aktivitas spiritual terhadap makna hidup lansia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 14. Hal. 6
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Departemen Agama RI, h. 664
- Yeniari Indriana, Gerontologi & Progeria, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.
- Zulfa, I. Peran Pembimbing Agama Dalam Menghadapi Kecemasan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

